



**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN IPS
TEMA PERTANIAN DI SDN PECORO 03
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Dewi Nadiya
NIM 100210204134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN IPS
TEMA PERTANIAN DI SDN PECORO 03
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi PGSD (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Dewi Nadiya
NIM 100210204134

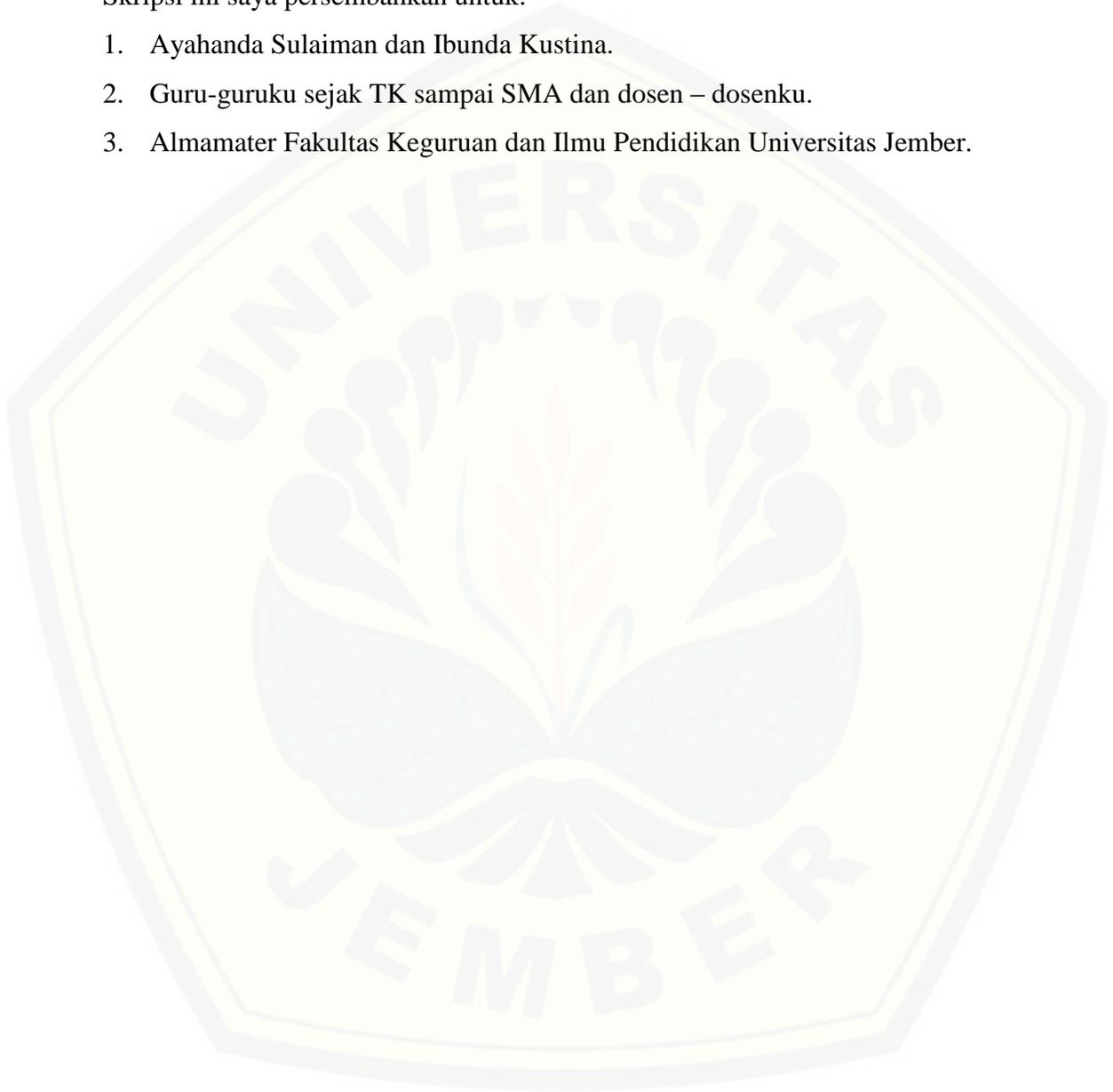
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Kustina.
2. Guru-guruku sejak TK sampai SMA dan dosen – dosenku.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

“إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا”

(*sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*)

(*terjemahan Q.S Al-Insyirah ayat 6*)*



* *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Halaman 1073

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Nadiya

NIM : 100210204134

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS Tema Pertanian Di SDN Pecoro 03 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Agustus 2017

Yang menyatakan,

Dewi Nadiya
NIM 100210204134



**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN IPS
TEMA PERTANIAN DI SDN PECORO 03
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Dewi Nadiya
NIM 100210204134

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Rahayu, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Hj. Chumi Zahroul, S.Pd., M.Pd

HALAMAN PENGAJUAN

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN IPS
TEMA PERTANIAN DI SDN PECORO 03
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SI)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Dewi Nadiya
NIM : 100210204134
Angkatan tahun : 2010
Daerah Asal : Jember
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 26 Desember 1991
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/ S I PGSD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Rahayu, M.Pd
NIP 19531226 198203 2 001

Hj. Chumi Zahroul, S.Pd, M.Pd
NIP 19770915200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul ” Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS Tema Pertanian Di SDN Pecoro 03 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Selasa

tanggal : 22 Agustus 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Rahayu, M.Pd.
NIP 19531226 198203 2 001

Hj. Chumi Zahroul, S.Pd, M.Pd.
NIP 19770915 200501 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Hj. Khutobah, M.Pd.
NIP 19561003 198212 2 001

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd
NIP. 19540917 198010 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. H. Dafik, M.Sc., Ph.D
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS Tema Pertanian Di SDN Pecoro 03 Jember. Dewi Nadiya, 100210204134; 2014: 76 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang memberikan pemahaman/pengertian-pengertian tentang cara-cara manusia hidup, tentang kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan-kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dan tentang lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan dengan hal-hal tersebut. Kemampuan belajar IPS antara siswa satu dengan yang lainnya jelas berbeda sehingga prestasi mereka dapat digambarkan dari yang terendah hingga yang tertinggi. Perbedaan individual ini harus dipertimbangkan dalam pemilihan model pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa dapat berkembang serta menguasai materi pelajaran dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra siklus menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah dan hasil belajar siswa tergolong kurang baik. Hal ini, dikarenakan siswa kurang antusias dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS seperti; dalam pembelajaran IPS siswa menunjukkan sikap yang pasif, misalnya kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dan jarang menanyakan materi yang belum mereka pahami, serta masih banyak siswa yang berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Latar belakang di atas dilaksanakan penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas iii pada mata pelajaran IPS tema pertanian di sdn pecoro 03 jember?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III melalui penerapan penerapan model kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS tema pertanian di SDN pecoro 03 jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah adaptasi model skema Hopkins yang terdiri dari 4 fase meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Pecoro 03 Jember. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pecoro 03 Jember, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Model yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan model observasi, wawancara, dokumentasi, dan model tes. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan motivasi belajar siswa berdasarkan data angket pada pra siklus sebesar 36,7 tergolong kategori rendah, meningkat menjadi 74,4 tergolong kategori tinggi pada siklus 1 dengan peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 37,7, pada siklus 2 semakin meningkat menjadi 76,2 tergolong kategori tinggi, dengan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 1,8. Hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 52,7 tergolong kategori kurang baik, sedangkan pada siklus 1 meningkat menjadi 71,1 tergolong kategori baik, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 81 tergolong kategori sangat baik.

Pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS tema pertanian pada siklus I dan siklus II dapat berjalan dengan baik dan lancar, para siswa terlihat antusias dan senang terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III dengan tema pertanian.

Saran untuk guru, sebaiknya penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Saran peneliti selanjutnya, agar mempersiapkan segalanya dengan matang supaya memperoleh hasil yang maksimal. Saran pihak sekolah, sebagai sumbangan pemikiran untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-

masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas dan memilih model pengajaran IPS yang tepat sehingga memperoleh motivasi dan hasil belajar siswa yang optimal.



PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan untuk junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS Tema Pertanian Di SDN Pecoro 03 Jember”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Agustiningsih, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
5. Dra. Rahayu, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Hj. Chumi Zahroul F., S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini;
6. Dra. Khutobah, M.Pd selaku dosen penguji 1 dan Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini;
7. Dra. Yayuk Mardiaty, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing pelaksanaan perkuliahan selama studi di PGSD;

8. kepala Sekolah dan Guru Kelas III SDN Pecoro 03 Jember yang telah memberikan izin penelitian;
9. kedua orang tuaku Bapak Sulaiman dan Ibu Kustina yang telah merawat dan mendoakan dan memberiku semangat, terima kasih atas segala doa, nasehat dan motivasi, serta pengorbanan dari ananda kecil sampai dewasa yang selalu mengiringi langkahku selama ini;
10. suamiku tercinta Wahyu Adi Nugroho dan anakku tersayang Syakira Aulia Zalfa yang telah memberi semangat dan kasih sayang yang besar untukku;
11. kakak-kakaku tersayang, Fidiana Febrianti dan Helmi Efendi, Ahmad Fadil dan Riska Martina yang telah memberiku semangat dan kasih sayang yang besar untukku;
12. sahabat-sahabat terbaikku Afifauqi Rahman, Maulina Indah S., Karunia Puspita D, Ellysa Dwi S., Heru Prasetyo, Ahmad Fawaid, Barbara Dwi A. Weldy Nugroho D, Yuliatin, Erdin, Ratna, Zaenul, Mega, Dinda, Alfira, Yuana, Upin, Dyda, Mba Neng dan Tika yang selalu ada dalam membantu dan memberiku semangat mulai awal kita bertemu hingga sekarang.
13. berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulisan selama ini mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 22 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pembelajaran IPS di SD	7
2.1.1 Pengertian Belajar	7
2.1.2 Pengertian Pembelajaran	8
2.1.3 Pengertian Pembelajaran IPS	9
2.2 Model Kooperatif	11
2.2.1 Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif	12
2.2.2 Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif	13
2.3 Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	13

2.3.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	14
2.3.2 Kelebihan Dan Kekurangan <i>Make A Match</i>	15
2.4 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	16
2.5 Motivasi	18
2.6 Hasil Belajar	22
2.7 Tinjauan Penelitian Yang Terdahulu	25
2.8 Kerangka Berpikir	22
2.9 Hipotesis Tindakan	28
BAB 3. MODEL PENELITIAN	29
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2 Subjek Penelitian	29
3.3 Jenis Penelitian	29
3.4 Rancangan Penelitian	29
3.5 Definisi Operasional	33
3.6 Model Pengumpulan Data	34
3.7 Analisis Data Statistik Deskriptif	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Pelaksanaan Penelitian	41
4.2 Analisis Data	57
4.3 Pembahasan	66
4.4 Temuan Penelitian	68
BAB 5. KESIMPULAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Langkah – Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	16
Tabel 3.1 Aspek Yang Diamati Pada Masing-Masing Indikator Motivasi.....	37
Tabel 3.2 Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa.....	39
Tabel 3.3 Kategori Skor Hasil Belajar Siswa.....	40
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	41
Tabel 4.2 Kriteria Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus Dari Data Angket	42
Tabel 4.3 Kriteria Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	43
Tabel 4.4 Kriteria Motivasi Belajar Siswa Siklus I Dari Data Angket	49
Tabel 4.5 Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus I	50
Tabel 4.6 Kriteria Motivasi Belajar Siswa Siklus Ii Dari Data Angket	55
Tabel 4.7 Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	56
Tabel 4.8 Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Dari Data Angket Pra Siklus Ke Siklus I	58
Tabel 4.9 Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Dari Data Angket Siklus I Ke Siklus II	59
Tabel 4.10 Analisis Motivasi Belajar Siswa Klasikal Dari Data Angket	61
Tabel 4.11 Analisis Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Ke Siklus I	62
Tabel 4.12 Analisis Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I Ke Siklus II .	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 3.1 Model Skema Penelitian Hopkins	30
Gambar 4.1 grafik kriteria motivasi belajar siswa pra siklus dari data angket	43
Gambar 4.2 grafik hasil belajar siswa pra siklus	44
Gambar 4.3 grafik skor pencapaian motivasi belajar siswa siklus I dari data angket	50
Gambar 4.4 Grafik Skor Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I	51
Gambar 4.5 Grafik Skor Pencapaian Motivasi Belajar Siswa Siklus II Dari Data Angket	56
Gambar 4.6 Grafik Skor Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II	57
Gambar 4.7 Grafik Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Dari Data Angket Pra Siklus Ke Siklus I	58
Gambar 4.8 Grafik Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Dari Data Angket Siklus I Ke Siklus II	59
Gambar 4.9 Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Pra Silus, Siklus I, Dan Siklus II Dari Data Angket	60
Gambar 4.10 Grafik Analisis Skor Pencapaian Motivasi Belajar Siswa Secara Klasikal Dari Data Angket	61
Gambar 4.11 Grafik Analisis Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Ke Siklus I	63
Gambar 4.12 Grafik Analisis Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I Ke Siklus II	64
Gambar 4.13 Grafik Analisis Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Ke Siklus I, Dan Siklus II	65
Gambar 4.16 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Pra Siklus, Ke Siklus I, Dan Siklus II	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. Matrik Penelitian.....	80
LAMPIRAN B. Pedoman Pengumpulan Data	84
LAMPIRAN C. Daftar Nama	86
LAMPIRAN D. Hasil Wawancara Guru dan Siswa.....	95
LAMPIRAN E. Lembar Aktivitas Guru.....	96
LAMPIRAN F. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	99
LAMPIRAN G. Pedoman Lembar Angket.....	109
LAMPIRAN H. RPP	135
LAMPIRAN I. Silabus	152
LAMPIRAN J. Soal Individu	156
LAMPIRAN K. Kisi-Kisi Soal Siklus I.....	162
LAMPIRAN L Surat Keterangan Penelitian	168
LAMPIRAN M Biodata	169

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan kami uraikan dengan masalah-masalah penelitian. Berikut akan diuraikan tentang: (1) latar belakang (2) rumusan masalah (3) tujuan penelitian (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2011:3).

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Kendatipun dua unsur tersebut sama pentingnya, namun ada kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu disebabkan oleh bakat saja atau pengaruh lingkungan saja. Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap individu dalam pendidikan. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, teman sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Berdasarkan hal di atas pendidikan dituntut untuk senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Sekolah merupakan lembaga utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tempat untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Sekolah mempunyai peranan yang sangat besar untuk meningkatkan mutu pendidikan karena disini proses belajar mengajar terjadi. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu memberikan pembelajaran yang aktif dan

menyenangkan kepada siswa. Oleh adanya berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang menumbuhkan kemampuan dan meningkatkan kematangan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan proses pembelajaran berawal dari kurikulum sebagai acuan atau pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing – masing satuan pendidikan” (Hamalik, 2011:18).

Menurut Berhard G. Killer (dalam Hamalik 1992:6), “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang memberikan pemahaman/pengertian-pengertian tentang cara-cara manusia hidup, tentang kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan-kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dan tentang lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan dengan hal-hal tersebut. Jadi Ilmu Pengetahuan Sosial itu berkenaan dengan manusia dan hubungannya dengan lingkungan-lingkungan sosial dan lingkungan alamiah.”

Ilmu pengetahuan sosial wajib dan harus diajarkan dengan penuh rasa tanggung jawab kepada anak-anak, karena sangat erat hubungannya dengan manusia dan alam sekitarnya dimana manusia hidup dan melakukan aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Pembelajaran pendidikan IPS bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Anak-anak pada Sekolah Dasar perlu mempelajari IPS disebabkan, di dalam masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak masalah-masalah sosial yang luas, kompleks dan sulit, yang perlu mendapatkan pemecahan. Melalui pembelajaran IPS anak-anak akan melihat

perubahan-perubahan dalam masyarakat yang berlangsung sangat cepat, sehingga anak-anak perlu menyadari bahwa mereka hidup dalam keadaan yang sangat sulit yang tidak mungkin dapat segera diatasi, dan IPS juga banyak memberikan informasi-informasi yang diperlukan dalam kehidupan berkelompok.

Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara yang baik. IPS dapat membangkitkan kesadaran dan kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial sehingga materi dan model penyajiannya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan belajar IPS antara siswa satu dengan yang lainnya jelas berbeda sehingga prestasi mereka dapat digambarkan dari yang terendah hingga yang tertinggi. Perbedaan individual ini harus dipertimbangkan dalam pemilihan model pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa dapat berkembang serta menguasai materi pelajaran dengan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran IPS agar motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat, sehingga sekolah tersebut dapat menjalankan perannya dengan baik.

Kenyataan yang terjadi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SDN Pecoro 03 Jember pada tanggal 18 Agustus 2014 (LAMPIRAN D) bahwa pembelajaran IPS, guru sudah pernah menerapkan beberapa model pada pembelajaran IPS dan dalam penggunaan model tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan, namun demikian dalam pembelajaran IPS siswa masih belum antusias dan belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS seperti; dalam pembelajaran IPS siswa menunjukkan sikap yang pasif, misalnya kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dan jarang menanyakan materi yang belum mereka pahami, serta masih banyak siswa yang berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Dampak dari pembelajaran IPS tersebut adalah menurunnya hasil belajar siswa. Seorang pendidik diharapkan mampu untuk menerapkan beberapa model yang lebih inovatif dalam proses belajar mengajar supaya tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 18 Agustus 2014 dari data angket di kelas III diketahui secara klasikal motivasi belajar siswa masih tergolong rendah

yaitu 36,7 dimana dari 17 siswa 4 siswa tergolong memiliki kategori cukup (23,5%), 13 siswa tergolong memiliki motivasi kategori rendah (76,5%) (Lampiran H). Hasil belajar siswa kelas III masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari, hasil nilai ulangan harian. KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) yang ditetapkan sekolah untuk pembelajaran IPS adalah 65. Berdasarkan data nilai ulangan harian dari 17 siswa, secara klasikal diperoleh skor yaitu 52,7 tergolong kategori kurang baik, dimana dari 17 siswa, 1 siswa tergolong kategori baik (5,8%), 5 siswa tergolong kategori cukup baik (29,4%), 9 siswa tergolong kategori kurang baik (52,9%), dan 2 siswa tergolong kategori sangat kurang baik (11,8%) (Lampiran F). Data tersebut menunjukkan nilai siswa terhadap mata pelajaran IPS belum optimal. Hal itu disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa menunjukkan sikap yang pasif, misalnya belum memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dan jarang menanyakan materi yang belum mereka pahami, serta masih banyak siswa yang berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung.

Dari permasalahan di atas guru harus cermat dan lebih meningkatkan lagi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan menarik, aktual, dan fungsional bagi siswa. “Model pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal” (Mulyono, 2012:81). Untuk mengatasi permasalahan di atas maka peneliti menerapkan model kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS.

“Model kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu” (Wahab, 2007: 59).

Salah satu keunggulan tipe ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Digunakannya model kooperatif tipe *make a match* dalam penelitian di SDN Pecoro 03 mata pelajaran IPS tema lingkungan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS Tema Pertanian Di SDN Pecoro 03 Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian latar belakang diatas, dalam penelitian ini dikembangkan beberapa permasalahan yang secara operasional dirumuskan sebagai berikut:

- a. bagaimanakah penerapan model kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS tema pertanian di SDN Pecoro 03 Jember?
- b. bagaimanakah penerapan model kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS tema pertanian di SDN Pecoro 03 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

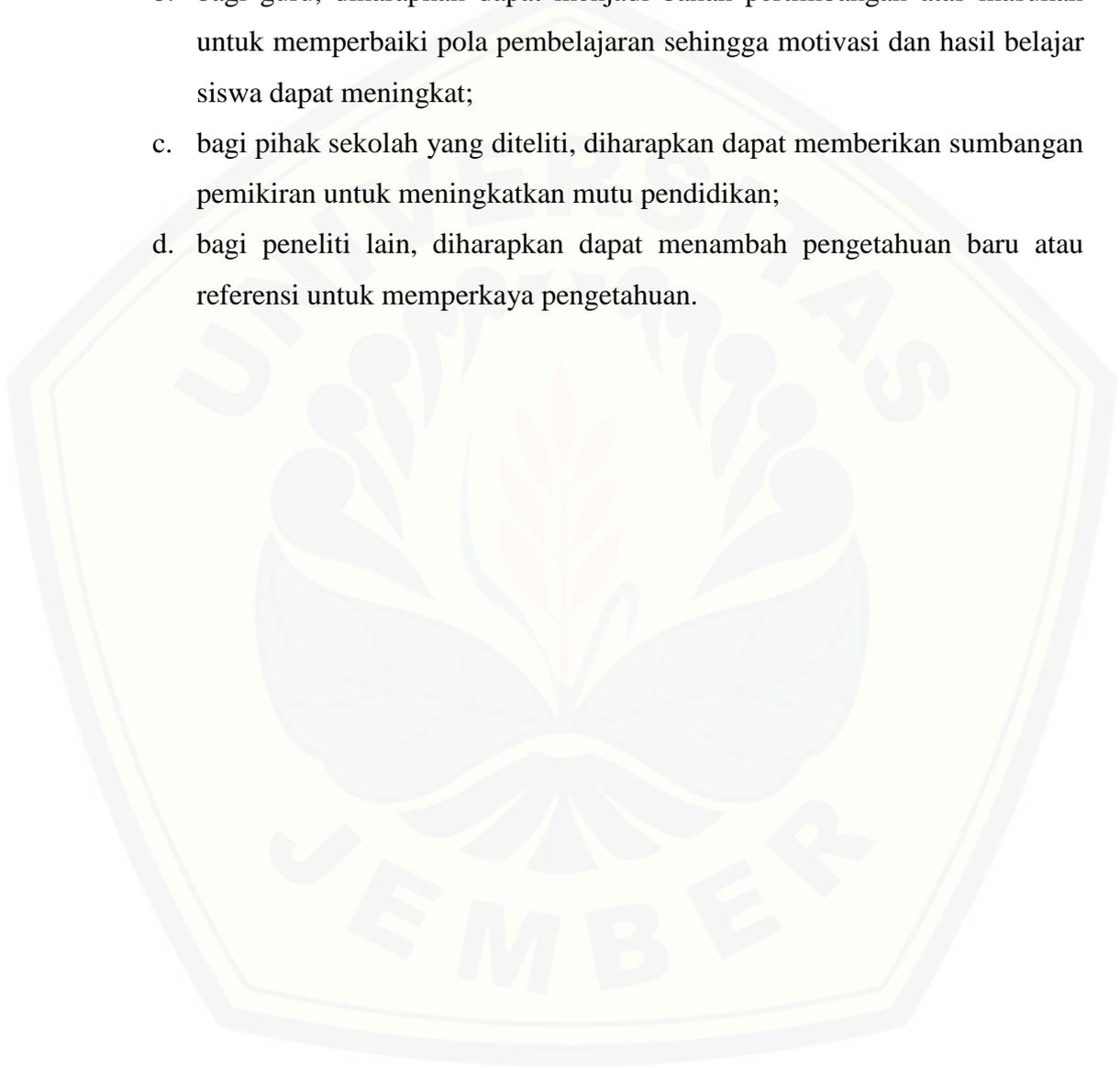
Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan:

- a. untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) pada mata pelajaran IPS tema pertanian di SDN Pecoro 03 Jember
- b. untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) pada mata pelajaran IPS tema pertanian di SDN Pecoro 03 Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. bagi siswa, agar lebih termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat;
- b. bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atas masukan untuk memperbaiki pola pembelajaran sehingga motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat;
- c. bagi pihak sekolah yang diteliti, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan;
- d. bagi peneliti lain, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru atau referensi untuk memperkaya pengetahuan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Hal-hal yang dikaji dalam bab ini antara lain: (1) Pembelajaran IPS di SD, (2) Model Kooperatif, (3) Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, (4) Langkah – Langkah Pelaksanaan *Make A Match*, (5) Motivasi Belajar Siswa, (6) Hasil Belajar Siswa, (7) Penelitian Terdahulu, (8) Kerangka Berpikir, dan (9) Hipotesis Tindakan.

2.1 Pembelajaran IPS di SD

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan orang sehari – hari. Kegiatan belajar tersebut dapat dialami oleh orang yang sedang belajar.

Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*
2. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
3. Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.* (Sardiman, 2005:20)

Dari ketiga definisi diatas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko – fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu – individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan,

keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko – fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku – buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan model penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya. (Hamalik, 2011:57)

Menurut Hamalik, ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah

- 1) *rencana*, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur – unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus
- 2) *kesalingtergantungan* (interdependence), antara unsur – unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing – masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

- 3) *tujuan*, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural).

Kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran dimana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep - konsep dan keterampilan - keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. (Kasim, 2008:4)

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

- a. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan
- b. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan

- d. memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global

Ilmu pengetahuan sosial yang dipelajari di sekolah diimplikasikan sesuai dengan tingkatan yang berada pada jenjang pendidikan. Untuk itu IPS merupakan mata pelajaran yang penting bagi jenjang pendidikan dasar. Hal ini dipandang bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan yang mendasari jenjang pendidikan selanjutnya dengan pertimbangan aspek-aspek tingkah laku perlu dipolakan sedini mungkin agar mereka berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan. (Taneo, 2008:15)

Pendidikan IPS diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari kehidupan sosial bermasyarakat serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama membantu para peserta didik selaku warga negara agar mampu menjadi warga negara yang baik, dan mampu untuk mengambil keputusan secara rasional dengan dasar informasi yang mencukupi, dalam kaitan dengan permasalahan sosial yang hasilnya tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi, keluarga, tetapi juga berguna bagi masyarakat dan bangsanya sebagai bentuk perwujudan cinta tanah air.

Menurut Soemantri (2001: 43) “tujuan pendidikan IPS disekolah adalah menumbuhkan nilai-nilai kewarganegaraan, moral, idiologi negara, dan agama”. Gross, (dalam Solihatin, 2009:14) menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Secara tegas ia mengatakan “*to prepare students to be will-functioning citizen in a democratic society*”.

Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Berdasarkan berbagai definisi tentang tujuan pendidikan IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki ketrampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun negara, serta menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial yang tinggi. Ilmu Pengetahuan Sosial juga bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dalam kehidupan berbangsa.

2.2 Model Kooperatif

Dalam proses pembelajaran, siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda diantaranya lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Fakta tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun suatu strategi pembelajaran yang tepat (Gulo, 2005). Lie (2008) menyatakan bahwa ada tiga pilihan model pembelajaran, yaitu kompetisi, individual, dan *cooperative learning*. Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, disebut sebagai sistem pembelajaran gotong royong.

Sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan siswa dalam tugas – tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok (Sugandi, 2002:14)

Menurut Slavin (Isjoni, 2009:15), “model kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok heterogen”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kerjasama kelompok dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Ibrahim (20012:27) pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran, yaitu:

- a. hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif dapat lebih cepat membantu siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran. dengan begitu hasil belajar dapat dicapai oleh siswa dengan maksimal.

- b. penerimaan terhadap individu
Pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk menerima dan bekerjasama dengan siswa lain meskipun dengan latar belakang yang berbeda-beda. Pembelajaran seperti ini membantu siswa untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain.
- c. pengembangan keterampilan sosial
Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa untuk memiliki beberapa keterampilan sosial, seperti: bekerjasama, kolaborasi, menghargai dan sebagainya.

Menurut Slavin (Isjoni, 2009:73), pembelajaran kooperatif dibedakan menjadi beberapa tipe, yaitu

- a. STAD (*Student Teams Achievement and Division*)
- b. TGT (*Team Games Tournament*)
- c. Jigsaw
- d. CIRC (*Cooperatif Integrated Reading and Composition*)
- e. TAI (*Team Assisted Individualization*)

Model pembelajaran kooperatif yang lain antara lain

- a. *Group Investigation*
- b. *Learning Together*
- c. *Complex Instruction*
- d. *Structured Dyadic Methods*
- e. *Make A Match*

2.2.1 Ciri – Ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Yamin & Ansari (2012:74), ciri – ciri dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. siswa belajar dalam kelompok kecil, untuk mencapai ketuntasan belajar,
2. kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah,
3. diupayakan agar dalam setiap kelompok siswa terdiri dari suku, ras, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda,
4. penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada individual.

2.2.2 Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan pembelajaran kooperatif menurut Hill & Hill (dalam Hobri, 2009:50) adalah:

- a. meningkatkan prestasi siswa
- b. memperdalam pemahaman siswa
- c. menyenangkan siswa
- d. mengembangkan sifat kepemimpinan
- e. mengembangkan sikap positif siswa
- f. mengembangkan sikap menghargai diri sendiri
- g. membuat belajar secara inklusif
- h. mengembangkan rasa saling memiliki
- i. mengembangkan keterampilan untuk masa depan

Kekurangan pembelajaran kooperatif menurut Dees (dalam Hobri, 2009:54) adalah:

- a. membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum
- b. membutuhkan waktu yang lama untuk guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi kooperatif
- c. membutuhkan kemampuan khusus guru, sehingga tidak semua guru dapat melakukan strategi belajar kooperatif
- d. menuntut sifat tertentu siswa

Menurut Hobri, untuk mengatasi atau meminimalisir kekurangan pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. penggunaan waktu yang relatif lebih lama dapat diatasi dengan cara menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien
- b. kelompok dibentuk sebelum kegiatan pembelajaran
- c. penggunaan waktu diatur secara ketat untuk setiap kegiatan pembelajaran

2.3 Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Tipe *make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa. Menurut Komalasari (2010:85), *make a match* adalah tipe pembelajaran mencari pasangan dimana siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal

atau jawaban), model *make a match* ini mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Dikembangkan pertama kali pada tahun 1994 oleh Lorna Curran, strategi *make a match* ini menjadi salah satu strategi terpenting dalam ruangan kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tipe *make a match* adalah tipe pembelajaran yang membantu siswa memahami konsep dengan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban yang telah tersedia. Dengan demikian, siswa akan berinteraksi dengan teman yang lain untuk mendapatkan pasangan kartunya.

2.3.1 Langkah – Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, yaitu:

- 1) guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- 2) siswa dibagi dalam 2 kelompok, misalnya siswa yang nomor presensi ganjil masuk dalam kelompok A dan nomor presensi genap masuk dalam kelompok B. kedua kelompok diminta untuk berhadapan – hadapan.
- 3) guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A, dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- 4) guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada siswa.
- 5) guru meminta semua anggota kelompok A, untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing – masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat siswa pada kertas yang telah disediakan.

- 6) jika waktu sudah habis mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.
- 7) guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8) terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- 9) guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan *Make A Match*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan dari *make a match* adalah:

- 1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik
- 2) karena ada unsur permainan, model ini menyenangkan
- 3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- 4) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi
- 5) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar

Adapun kelemahan dari *make a match* yaitu:

- 1) jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik akan banyak waktu yang terbuang
- 2) pada awal penerapan model, banyak siswa akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya
- 3) jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan
- 4) guru harus berhati – hati dan bijaksana dalam memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapatkan pasangan, karena mereka bisa malu

5) menggunakan model ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan

Cara mengatasi kekurangan yang terjadi pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebaiknya guru membentuk kelompok belajar terlebih dahulu, agar waktu tidak terbuang. Setelah itu, guru mengkondisikan kelas yang sesuai untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2.4 Langkah – Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPS, peneliti mengambil tema lingkungan. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tersebut dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 2.1 Langkah – Langkah Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Make A Match*

Kegiatan	Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pendahuluan	Salam pembuka, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan salam ▪ Berdoa ▪ Guru memberikan apersepsi ▪ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membalas salam ▪ Berdoa ▪ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru ▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru
Kegiatan Inti	Menjelaskan materi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan materi lingkungan alam dan buatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama
Kegiatan	Fase	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyuruh beberapa siswa untuk menyebutkan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa yang ditunjuk menyebutkan contoh

		contoh lingkungan alam dan buatan	lingkungan alam dan buatan
Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan langkah – langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> ▪ Guru memberikan kartu soal pada siswa yang nomor presensi ganjil (kelompok A) dan nomor presensi genap (kelompok B) mendapat kartu jawaban ▪ Guru mengatur posisi siswa secara berhadapan ▪ Guru memberikan aba – aba sebagai pertanda siswa harus memulai mencari pasangan ▪ Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru ▪ Siswa menerima kartu soal / jawaban ▪ Siswa mematuhi perintah guru ▪ Siswa mencari pasangan dari soal dan jawaban yang telah diterima ▪ Siswa bergabung dengan kelompoknya dan setiap pasangan siswa akan saling berbagi dengan kelompoknya masing – masing
Membimbing kelompok		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan tugas kelompok dalam bentuk LKK (Lembar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara
Kegiatan	Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
		Kerja Kelompok)	berkelompok
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa bertanya jika ada hal –

		kesempatan kepada kelompok untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	hal yang belum dimengerti / dipahami
	Memberikan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok yang terpilih termotivasi karena terpilih menjadi kelompok yang terbaik
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan latihan soal individu kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahan siswa terhadap materi yang telah diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru
Penutup	Kesimpulan dan salam penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bertanya tentang hal – hal yang telah dipelajari siswa ▪ Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus giat dalam belajar ▪ Guru mengakhiri dengan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru ▪ Siswa menjawab salam guru

2.5 Motivasi

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman,

2005:73). Motivasi dapat juga diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non – intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awal, akan menyebabkan subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar berlangsung. Menurut Sudjana (1990:61) motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam hal berikut:

1. minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
2. semangat siswa untuk melakukan tugas – tugas belajar
3. tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas – tugas belajarnya
4. reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru
5. rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Kelima indikator tersebut akan digunakan dalam penelitian dan akan diperinci sebagai berikut.

2.5.1 Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri – ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan – keinginan atau kebutuhan – kebutuhannya sendiri. Minat timbul tidak

secara tiba – tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu, yang terpenting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:43) menyatakan siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi cenderung tertarik perhatiannya sehingga timbul motivasi untuk mempelajari bidang studi tersebut. Siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran dapat diamati dari aspek, (a) mendengarkan penjelasan dari guru atau teman, (b) memperhatikan dengan sungguh-sungguh, (c) tidak meninggalkan kelas, (d) mencatat bagian-bagian penting yang dijelaskan guru atau teman.

Minat dan perhatian siswa yang dimaksud adalah minat dan perhatian siswa kelas III terhadap mata pelajaran IPS. Peneliti menilai, siswa yang memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran pada waktu pembelajaran *make a match* akan ditunjukkan dengan hasil belajar yang positif dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

2.5.2 Semangat siswa untuk melakukan tugas – tugas belajarnya

Semangat siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya semangat siswa tidak akan mendapatkan hasil yang baik dalam belajar. Untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, guru bisa memberikan beberapa pertanyaan yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari – hari, dan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga siswa merasa senang dalam bersemangat dalam belajar.

Rasa ingin tahu siswa sangat tinggi, hal ini dapat diwujudkan dengan cara mengajak siswa untuk aktif bertanya kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan / materi yang sedang dihadapi. Sehingga rasa semangat belajar siswa dapat tumbuh dan siswa aktif mencari informasi yang dibutuhkan.

Siswa yang memiliki semangat dalam melakukan tugas-tugas belajarnya dapat diamati dari aspek, (a) bertanya kepada guru atau teman jika ada materi yang tidak dimengerti, (b) bertanya pada guru atau teman jika tidak mengerti

tugas yang diberikan, (c) mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru, (d) langsung mengerjakan tugas dari guru Semangat siswa yang dimaksud disini adalah semangat belajar siswa kelas III dalam mengikuti pelajaran IPS dengan tema lingkungan.

2.5.3 Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas – tugas belajarnya

Tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan tugas – tugas yang telah diberikan oleh guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena tanpa adanya tanggung jawab dari siswa maka tujuan belajar akan sulit untuk dicapai. Munculnya tanggung jawab siswa tersebut dapat ditunjukkan dengan apabila siswa diberi tugas maka siswa tidak mencontek pekerjaan temannya.

Salah satu siswa yang memiliki rasa tanggung jawab adalah tekun menghadapi tugas yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya dapat diamati dari aspek, (a) tidak mencontek pekerjaan teman, (b) mengerjakan tugas tepat waktu, (c) tekun mengerjakan tugas, (d) tidak bermain sendiri atau dengan teman saat mengerjakan tugas. Tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab siswa kelas III dalam mengerjakan tugas belajar pada mata pelajaran IPS dengan tema lingkungan.

2.5.4 Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Rasa senang siswa dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam mengerjakan tugas dari guru. Rasa senang ini dapat dilihat ketika siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran yang sedang berjalan. Rasa senang yang dimaksud disini adalah rasa senang ketika guru menerapkan tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS. Ketika siswa mencari pasangan, siswa akan sangat antusias dalam mencari pasangannya.

Rasa senang dalam mengerjakan tugas-tugasnya dapat diamati melalui beberapa aspek yaitu, (a) Tidak berkeluh kesah saat guru memberikan tugas, (b) mengerjakan tugas bersama dalam kelompok, (c) ikut bekerja dalam mengerjakan tugas kelompok, (d) mengerjakan tugas sesuai dengan aturan dari guru.

2.5.5 Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru

Interaksi pembelajaran yang positif salah satunya dapat ditinjau dari respon yang ditampakkan oleh siswa apakah sama seperti apa yang diharapkan oleh guru. Trhondike (dalam Dimiyati & Mudjiono,1999:46) menyatakan bahwa belajar ialah pembentukan hubungan anatar stimulus dan respon. Interaksi antara guru dan siswa dapat dilihat dalam tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dapat diamati dari aspek, (a) memperhatikan pertanyaan dari guru, (b) menunjukkan ketertarikan pada pertanyaan yang diberikan guru, (c) tidak menjawab pertanyaan dari guru, (d) tidak bersungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan dari guru. Dalam model kooperatif dipastikan adanya interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan diharapkan interaksi yang terjadi dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

2.6 Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai sebagai bukti atas usahanya yang dilakukan berdasarkan tingkat atau kecakapan siswa yang diperoleh siswa berkat pengalaman atau latihan yang diikutinya melalui proses belajar mengajar di sekolah (Sudjana, 1988:21). Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar yang menunjukkan sejauh mana materi yang telah dipelajari dapat dipahami dan dikuasai. Pada hakekatnya penilaian dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran. Dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 1990:22) menjelaskan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah/aspek, yaitu:

1. ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi
2. ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi
3. ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks dan (f) gerakan ekspresif.

Menurut Slameto (1995:94), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi :
 - 1) faktor jasmani, seperti kesehatan dan cacat tubuh
 - 2) faktor psikologi, seperti intelegensi, minat, bakat, kesiapan, dan kematangan.
 - 3) faktor kelelahan, seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi :
 - 1) faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) faktor sekolah, salah satunya adalah model mengajar. Model mengajar yang kurang baik menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa kurang baik pula, oleh sebab itu diperlukan suatu kemampuan guru untuk memilih model mengajar yang sesuai.
 - 3) faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sudjana (1990:22-23) mengungkapkan dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- 1) *ranah kognitif* berkenanaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Aspek C1, C2, dan C3

disebut kognitif tingkat rendah dan aspek berikutnya yaitu C4, C5, dan C6 termasuk kognitif tingkat tinggi.

- 2) *ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) *ranah psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yaitu pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3) yang peneliti gunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan uraian tersebut penilaian hasil belajar dapat diperoleh dari penilaian hasil belajar dan melalui tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Tujuan penilaian hasil belajar yaitu untuk menilai tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Bentuk tes yang digunakan tes obyektif dan tes subyektif.

2.7 Tinjauan Penelitian Yang Terdahulu

Penelitian tentang penggunaan model kooperatif tipe *make a match* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satu peneliti yang menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran adalah Iis Daniyati (2010) dengan judul “Pembelajaran Kooperatif Learning Dengan Tipe *Make A Match* (Mencari Pasangan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas III SD Al – Furqon Jember tahun pelajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan yaitu 60.6% meningkat menjadi 72.8% ketuntasan belajar siswa pada siklus I masih belum memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan oleh pihak sekolah sehingga diperbaiki pada siklus II. Dalam siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15.08% dari 72.8%

menjadi 87.88% sehingga ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus II termasuk kategori tinggi dan telah memenuhi standar.

Penelitian lain tentang penggunaan model kooperatif tipe *make a match* juga dilakukan oleh Rahmawati, (2012) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Perubahan Sifat Benda Melalui Penerapan Model Coopertive Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas IV SDN Suger Kidul 01 Jelbuk Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 16,6% yaitu dari 76,7% pada siklus I menjadi 93,3% pada siklus II.

Penelitian yang sama yang berjudul “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Coopertive Tipe *Make A Match* Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Wirolegi 02 Jember Tahun Ajaran 2011/2012” pernah dilakukan oleh Aitana, Rully (2012). Hasil dari penelitian ini yaitu meningkatnya jumlah motivasi belajar siswa. Jumlah siswa yang termotivasi dari 6 siswa (24%) pada siklus I menjadi 14 siswa pada siklus II (56%). Sedangkan hasil belajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dari 25 siswa terdapat 16 siswa yang tuntas dengan persentase 64% dan dari 16 siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 siswa yang tuntas dengan persentase 84% pada siklus II.

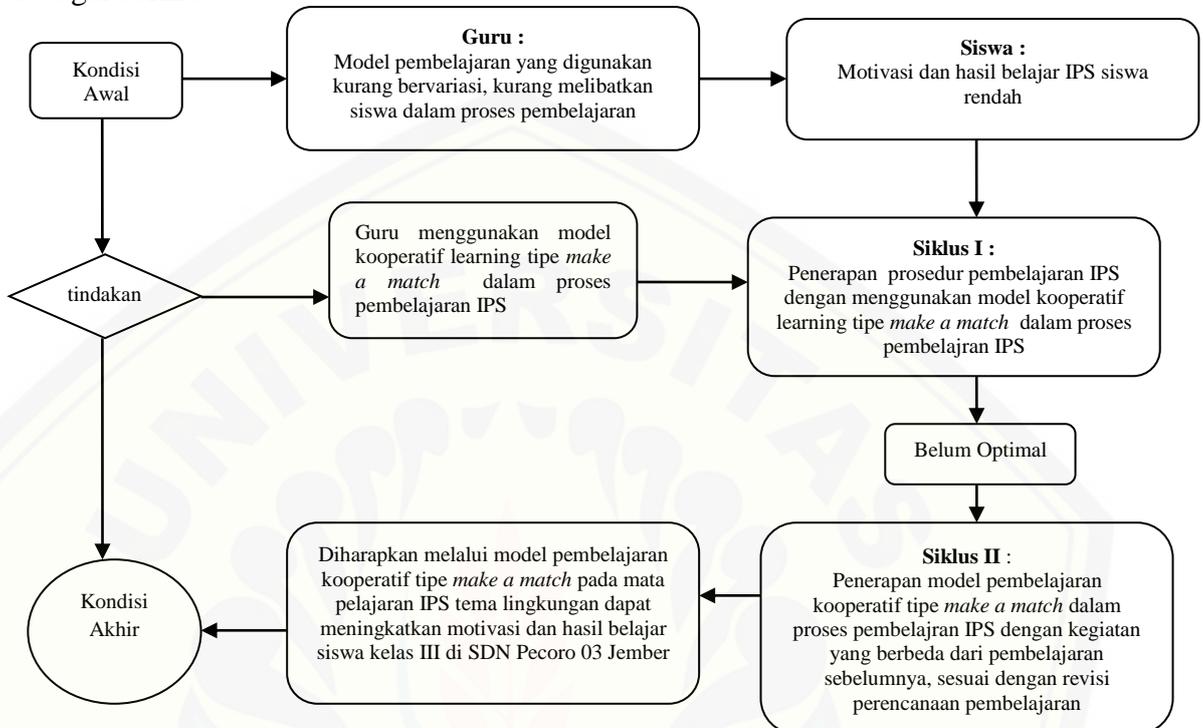
Penelitian lain tentang penggunaan model kooperatif tipe *make a match* dengan judul “Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* (Mencari Pasangan) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III PKn SDN Sukabumi 8 Probolinggo” juga dilakukan oleh Nurhadiyana (2012). Presentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 3,34% dari 94,62% pada siklus I menjadi 97,96% pada siklus II. Selain itu juga terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa pada siklus I jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar berjumlah 23 siswa dengan besar prosentase 71,9%. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 9 siswa dengan besar prosentase 28,1%. Pada siklus II jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar meningkat dari berjumlah 23 siswa menjadi 28 siswa.

Penelitian lain yang sejenis adalah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Retno (2012) yang berjudul, “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Cooperative Learning Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Tamansari 1”. Hasil observasi motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran meningkat dari persentase sebesar 46,47% pada pra siklus menjadi 56,18% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 70,74% pada siklus II. Sementara itu rata-rata peningkatan hasil belajar siswa meningkat dari 61,03 dengan ketuntasan 55,88% pada siklus I menjadi 70,88 dengan ketuntasan 76,47% pada siklus II.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan guru dalam menyusun strategi pembelajaran di kelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik dan bisa menggambarkan sejauh mana penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian adalah penerapan model kooperatif tipe *make a match* dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, subyek, dan tempat penelitiannya.

2.8 Kerangka Berfikir

Dari kajian teori, dapat disimpulkan pemikirannya dalam kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 2.2 bagan kerangka berfikir

Keterangan bagan kerangka berfikir adalah:

Pada kondisi awal guru masih melakukan proses pembelajaran yang bersifat monoton yaitu minimnya model pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang antusias dalam menerima materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Hal ini berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti melakukan tindakan yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas III dengan tema pertanian yang dilakukan dalam dua siklus.

1. Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) yang mana merupakan model pembelajaran yang membantu siswa melihat makna dan bahan yang dipelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari – hari. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.

2. Siklus 2

Proses pembelajaran siklus II hampir sama dengan siklus I, namun pada siklus II ini merupakan pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan perbaikan – perbaikan dari refleksi pada siklus I.

Setelah melakukan tindakan melalui siklus I dan II, pada kondisi akhir diharapkan ada peningkatan motivasi dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS tema pertanian dengan model kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan).

2.9 Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan ini dapat diartikan sebagai dugaan antara hubungan dua variabel atau sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Annurahman, 2009:6). Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Jika guru menerapkan model kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan), pada mata pelajaran IPS tema pertanian maka motivasi belajar siswa kelas III di SDN Pecoro 03 Jember akan meningkat.
2. Jika guru menerapkan model kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan), pada mata pelajaran IPS tema pertanian maka hasil belajar siswa kelas III di SDN Pecoro 03 Jember akan meningkat.

BAB 3. MODEL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai model penelitian yang akan digunakan, yaitu: 1) tempat dan waktu penelitian, 2) subjek penelitian, 3) jenis penelitian, 4) rancangan penelitian, 5) definisi operasional, 6) model pengumpulan data, dan 7) analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Pecoro 03 Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Adapun alasan dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

- 1) kesediaan SDN Pecoro 03 Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian;
- 2) kesediaan guru kelas untuk diadakan penelitian di kelas III;
- 3) motivasi dan hasil belajar siswa yang masih belum optimal.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN Pecoro 03 Jember dengan jumlah siswa 17 yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan

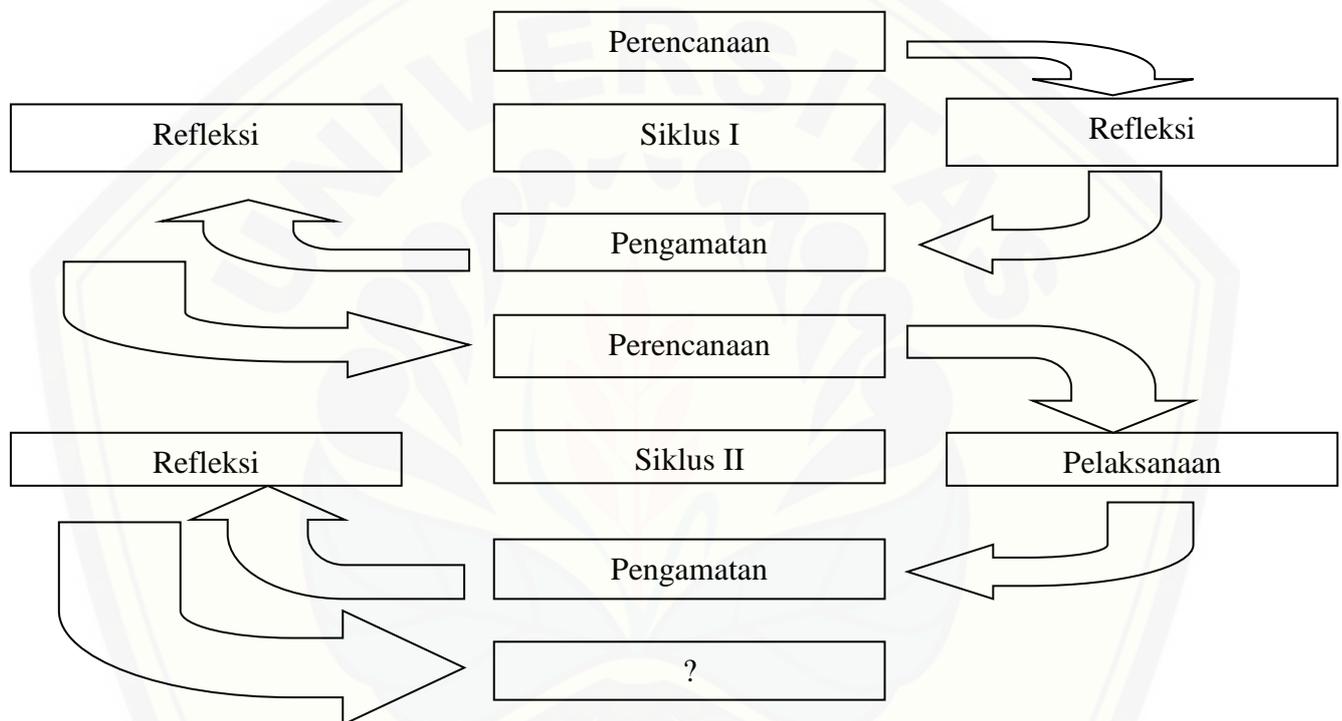
3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya (Kunandar, 2010:46).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menangani masalah yang terjadi di dalam kelas. Adapun masalah yang terjadi adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas III di SDN Pecoro 03 Jember khususnya pada mata pelajaran IPS.

3.4 Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah model skema Hopkins. Arikunto, dkk (2011:16) menyatakan bahwa ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Hopkins Arikunto, dkk. (2011:16)

Pelaksanaan pada penelitian terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing tahapan tersebut.

3.4.1 Pra siklus

Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas III SDN Pecoro 03 Jember. Langkah

selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi langsung di SD. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas III untuk memperoleh jumlah dan nama siswa serta nilai yang telah diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS.

3.4.2 Siklus I

Siklus I dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Peneliti menyusun rencana penelitian sesuai dengan masalah yang sudah teridentifikasi pada pra siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) menyusun silabus dan rencana pembelajaran;
- 2) menyusun daftar nama yang akan bermain peran;
- 3) menyiapkan lembar kerja siswa;
- 4) menyusun instrumen penilaian berupa lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar penilaian berupa tes tulis;

b. Tindakan

Tindakan atau kegiatan pembelajaran dilakukan setelah tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) kegiatan pendahuluan
 - a) guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan membimbing berdoa;
 - b) guru melakukan apersepsi;
 - c) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai;
- 2) kegiatan inti
 - a) guru mengkondisikan suasana kelas;
 - b) guru menjelaskan tentang materi lingkungan alam dan buatan
 - c) guru menyuruh beberapa siswa untuk menyebutkan contoh lingkungan alam dan buatan;

- d) guru mengorganisasikan siswa ke dalam 2 kelompok, nomor absen ganjil masuk dalam kelompok A dan nomor absen genap masuk dalam kelompok B. Kedua kelompok tersebut diminta untuk berhadapan - hadapan;
 - e) guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A, dan kartu jawaban pada kelompok B;
 - f) guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada siswa;
 - g) guru meminta semua anggota kelompok A, untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing – masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat siswa pada kertas yang telah disediakan. Jika waktu sudah habis mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri;
 - h) guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak;
 - i) guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi;
 - j) guru memberikan *rewards* kepada siswa yang dapat dengan cepat menemukan pasangannya;
 - k) guru memberikan umpan balik kepada siswa;
- 3) kegiatan penutup
- a) guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari;
 - b) guru melakukan evaluasi tentang keseluruhan yang telah dipelajari;

- c) guru memberikan penguatan kepada siswa;
- d) guru menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

c. Pengamatan /Observasi

Tahapan ketiga dari siklus I ini adalah pengamatan atau observasi. Pengamatan bertujuan untuk mengamati tingkat motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga dapat diketahui apa saja kekurangan atau kendala dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pengamatan ini, observer berpedoman dengan lembar observasi yang telah dibuat

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi hasil belajar berupa nilai siswa. Berdasarkan dari hasil tersebut, peneliti merefleksi kegiatan pembelajaran untuk menemukan masalah-masalah yang menjadi kendala saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan solusi atau pemecahan masalah yang terjadi selama pembelajaran. Hasil refleksi tersebut dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II apabila belum mencapai hasil yang diharapkan.

3.4.3 Siklus II

Siklus II dilakukan apabila belum memperoleh hasil yang diharapkan pada siklus I. Tahapan siklus ini sama dengan tahapan yang dilakukan pada siklus I.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang konkrit, terukur, dan teramati. Berikut ini adalah definisi operasional dari model kooperatif teknik *make a match*, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

- 1) Teknik *make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran guna meningkatkan partisipasi

dan keaktifan siswa. Menurut Komalasari (2010:85), *make a match* adalah tipe pembelajaran mencari pasangan dimana siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), model *make a match* ini mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Dikembangkan pertama kali pada tahun 1994 oleh Lorna Curran.

- 2) Motivasi belajar siswa sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Penelitian ini akan dapat diketahui melalui lima indikator motivasi antara lain, minat siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- 3) Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang diamati adalah hasil belajar kognitif yang meliputi tingkat pemahaman dari C1, C2, dan C3. Dalam penelitian ini hasil belajar diperoleh melalui kegiatan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tes tulis terdiri dari tes objektif dan tes subjektif.

3.6 Model Pengumpulan Data

Model pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan lima model pengumpulan data, antara lain sebagai berikut.

3.6.1 Observasi

Wahidmurni, dkk (2010:153) menyatakan observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenal berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam

situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengamatan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas, berupa kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga dapat diketahui apa saja kekurangan atau kendala dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model ini dilakukan dengan acuan pedoman lembar observasi yang telah di buat oleh peneliti. Pada tahap pra siklus peneliti mengobservasi motivasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, pada saat berdiskusi, pada saat mengerjakan tugas dari guru, suasana kelas pada saat pembelajaran, dan hubungan sosial antara guru dan siswa begitu juga antar siswa.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah model yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang dilakukan dengan cara bertanya jawab secara langsung kepada guru kelas dan siswa sebagai narasumber.

Model pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan guru dan siswa sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik *make a match*. Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui model pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam KBM serta mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPS. Wawancara dengan siswa untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan penerapan model kooperatif teknik *make a match*.

3.6.3 Angket

Angket adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Masyhud, 2012:206). Angket diberikan untuk mengukur motivasi yang timbul dalam diri siswa saat mengikuti pembelajaran. Penggunaan model ini

dilakukan dengan acuan pedoman lembar angket yang telah di buat oleh peneliti yang berisi 20 pertanyaan yang berpedoman pada indikator motivasi belajar siswa.

3.6.4 Tes Hasil Belajar

Masyhud, (2012:203) menyatakan tes hasil belajar disusun untuk mengukur tingkat ketercapaian individu setelah mempelajari suatu materi. Tes hasil belajar ini untuk mengukur kemampuan kognitif siswa yang meliputi pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3). Tes yang akan digunakan adalah tes tulis yaitu tes objektif dan tes subyektif. Tes tulis dilakukan pada setiap akhir siklus atau setelah pembelajaran.

3.6.5 Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2010:195). Model pengumpulan data melalui dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data nama siswa dan daftar nilai mata pelajaran IPS siswa kelas III SDN Pecoro 03 Jember.

3.7 Analisis Data Statistik Deskriptif

3.7.1 Motivasi Belajar Siswa

Data penelitian mengenai motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil data angket dengan berpatokan pada kelima indikator motivasi yang sudah dibuat. Peneliti menjabarkan lebih lanjut mengenai aspek-aspek yang akan diamati dalam indikator sebagai berikut.

Tabel 3.1 Aspek yang Diamati Pada Masing-Masing Indikator Motivasi

No.	INDIKATOR	ASPEK
1.	Minat siswa terhadap pelajaran	a. Mendengarkan penjelasan guru atau teman b. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh c. Tidak meninggalkan kelas d. Mencatat bagian-bagian penting yang dijelaskan guru
2.	Semangat siswa	a. Bertanya pada guru atau teman jika ada materi yang tidak dimengerti b. Bertanya pada guru atau teman jika tidak memahami tugas yang diberikan c. Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru d. Langsung mengerjakan tugas dari guru
3.	Tanggung Jawab siswa terhadap motivasi yang diberikan guru.	a. Tidak mencontek pekerjaan teman b. Mengerjakan tugas tepat waktu c. Tekun mengerjakan tugas d. Tidak bermain sendiri atau dengan teman saat mengerjakan tugas.
4.	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	a. Memperhatikan pertanyaan guru b. Menunjukkan ketertarikan pada pertanyaan yang diberikan guru c. Tidak menjawab pertanyaan dari guru d. Tidak bersungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan dari guru
5.	Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan	a. Tidak berkeluh kesah saat guru memberikan tugas b. Mengerjakan tugas bersama dalam kelompok c. Ikut bekerja dalam mengerjakan tugas kelompok d. Mengerjakan tugas sesuai dengan aturan dari guru.

Peneliti menentukan skor siswa pada masing-masing indikator motivasi siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar motivasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) bila semua indikator muncul diberi skor 5
- b) bila muncul 3 indikator diberi skor 4
- c) bila muncul 2 indikator diberi skor 3
- d) bila muncul 1 indikator diberi skor 2
- e) bila tidak muncul sama sekali diberi skor 1 Masyhud (2013:276).

Peneliti menentukan skor siswa untuk masing-masing indikator dengan cara sebagai berikut.

a. Untuk pernyataan positif adalah,

- 4 untuk selalu
- 3 untuk sering
- 2 untuk kadang-kadang
- 1 untuk tidak pernah

b. Untuk pernyataan negatif adalah,

- 1 untuk selalu
- 2 untuk sering
- 3 untuk kadang-kadang
- 4 untuk tidak pernah

Selanjutnya untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa dari hasil data angket, peneliti menentukan tingkat kategori motivasi belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa

No.	Skor	Kriteria Motivasi Belajar
1.	$80 \leq 100$	Sangat Tinggi
2.	$60 \leq 80$	Tinggi
3.	$40 \leq 60$	Cukup
4.	$20 \leq 40$	Rendah
5.	$0 \leq 20$	Sangat Rendah

(Masyhud, 2013:209)

Kriteria skor motivasi belajar, maka diperoleh rumus sebagai berikut.

$$M_{tv} = \frac{\sum st}{\sum sm} \times 100$$

Keterangan:

M_{tv} = motivasi

$\sum st$ = jumlah skor tercapai

$\sum sm$ = jumlah skor maksimal yang bisa dicapai

3.7.2 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa (H_b) dicari dengan rumus:

Skor hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$H_b = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

H_b = skor hasil belajar siswa

n = jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kriteria tertentu

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil perhitungan yang dilakukan kurang memberikan makna jika tidak ditafsirkan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam menafsirkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

BAB 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas III SDN Pecoro 03 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015. Motivasi belajar siswa dari data angket pada pra siklus mencapai skor 36,7 tergolong kategori rendah. Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I, mencapai skor 74,4 tergolong kategori tinggi, sehingga peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah 37,7. Pada siklus II skor motivasi belajar siswa mencapai skor 76,2 dengan kategori tinggi, sehingga peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 1,8.
- 2) penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas III SDN Pecoro 03 Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015. Hasil belajar siswa pada pra siklus mencapai skor 52,7 tergolong kategori kurang baik. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, mencapai skor sebesar 71,1 tergolong kategori baik. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah 18,4. Pada siklus II mencapai skor 81 tergolong kategori sangat baik, sehingga peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 9,9.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diajukan adalah:

- 1) bagi guru, sebaiknya penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa,
- 2) bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*, agar mempersiapkan segalanya dengan matang supaya memperoleh hasil yang maksimal dan lebih membimbing siswa dalam mencari pasangan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan lancar dan efisien.
- 3) bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat diinformasikan pada guru-guru untuk dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran IPS guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- 4) bagi pengawas sekolah, hasil penelitian ini dapat diinformasikan pada kepala sekolah SD yang lain untuk dijadikan alternatif model pembelajaran IPS guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, mengadakan pelatihan pada guru-guru agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, Jakarta.
- Daniyati. 2010. “Pembelajaran Kooperatif Learning dengan teknik Make A Match (mencari pasangan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Al-Furqon Jember Tahun Ajaran 2009/2010”. Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Raya.
- Hamalik. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- Hamalik. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Masyhud. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru dan Praktisi Pendidikan*, Jember: LPMPK.
- Masyhud, S. M. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Nurhadiyana. 2010. “*Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Make A Match (Mencari Pasangan) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pkn SDN Sukabumi 08 Probolinggo*”. Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Nurkancana dan Sumartana, 1990. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahmawati. 2012. “*Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Perubahan Sifat Benda Dengan Menggunakan Metode Cooperative Tipe Make A Match Pada Siswakelas IV SDN Suger Kidul 01 Jelbuk Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Retno. 2012. “*Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Tamansari 1*”. Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Rully. 2012. “*Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Cooperative Tipe Make A Match Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Wirolegi 02 Jember Tahun Ajaran 2011/2012*”. Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sunarso. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3: Untuk Sd Dan Mi Kelas III*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Surya. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

Zainuddin. 2013. *Pro Kontra Kurikulum 2013*, Bandung: Bumi Aksara.

LAMPIRAN A

Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Penerapan Metode Kooperatif Teknik <i>Make A Match</i> (Mencari Pasangan) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran IPS Tema Pertanian Di SDN Pecoro 03 Jember	1. Bagaimanakah penerapan metode kooperatif teknik <i>make a match</i> (mencari pasangan) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III mata pelajaran IPS tema pertanian di SDN Pecoro 03 Jember?	1. Metode Kooperatif Teknik <i>Make A Match</i> (Mencari Pasangan) dalam pembelajaran IPS	1. Penerapan metode kooperatif teknik <i>make a match</i> (mencari pasangan) dalam pembelajaran IPS a. Menyampaikan tujuan b. Menyajikan informasi dengan jalan demonstrasi c. Mengorganisasi kan siswa ke dalam kelompok – kelompok belajar dengan mencari pasangan kartu yang cocok d. Membimbing kelompok bekerja dan	1. Responden: Siswa Kelas III SDN Pecoro 03	1. Jenis penelitian: penelitian tindakan kelas	1. Jika guru menerapkan metode kooperatif teknik <i>make a match</i> (mencari pasangan), pada mata pelajaran IPS tema pertanian maka motivasi belajar siswa kelas III di SDN Pecoro 03 Jember akan meningkat.

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
	2. Bagaimakah penerapan metode kooperatif teknik <i>make a match</i> (mencari pasangan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran IPS tema pertanian di SDN Pecoro 03 Jember?	2. Motivasi belajar siswa	<p>belajar dalam diskusi</p> <p>e. Evaluasi belajar tentang materi yang dipresentasikan</p> <p>f. Memberikan penghargaan kepada individu maupun kelompok</p> <p>2. Motivasi belajar meliputi:</p> <p>1. minat dan perhatian siswa</p> <p>2. semangat belajar berkaitan dengan kegiatan bertanya</p> <p>3. respon siswa</p> <p>4. tanggung jawab siswa</p>	2. Informan: - Kepala Sekolah SDN Pecoro 03 - Guru Kelas III SDN Pecoro 03	<p>2. Lokasi penelitian: SDN Pecoro 03</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumen</p> <p>d. Tes</p> <p>4. Analisis data: deskriptif dan kuantitatif</p> <p>a. Untuk menentukan persentase motivasi belajar siswa</p> $Mtv = \frac{\Sigma_{st}}{\Sigma_{sm}} \times 100$	2. Jika guru menerapkan metode kooperatif teknik <i>make a match</i> (mencari pasangan), pada mata pelajaran IPS tema pertanian maka hasil belajar siswa kelas III di SDN Pecoro 03 Jember akan meningkat.

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
			5. rasa senang siswa terhadap tugas yang diberikan guru			
		3. Hasil belajar siswa	3. Test bentuk: - Subjektif - objektif			
					<p>Keterangan: Mtv = motivasi \sum_{st} = jumlah skor tercapai \sum_{sm} = jumlah skor maksimal yang bisa dicapai</p> <p>b. Persentase peningkatan hasil belajar</p> $Hb = \frac{n}{N} \times 100\%$ <p>Keterangan: Hb = skor hasil belajar siswa n = jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kriteria tertentu N = Jumlah seluruh siswa</p>	



LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Metode Tes**

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Hasil tes siswa setelah penerapan penerapan metode kooperatif teknik <i>make a match</i> (mencari pasangan)	Nilai mata pelajaran IPS Siswa Kelas III SDN Pecoro 03 Jember

B.2 Metode Observasi

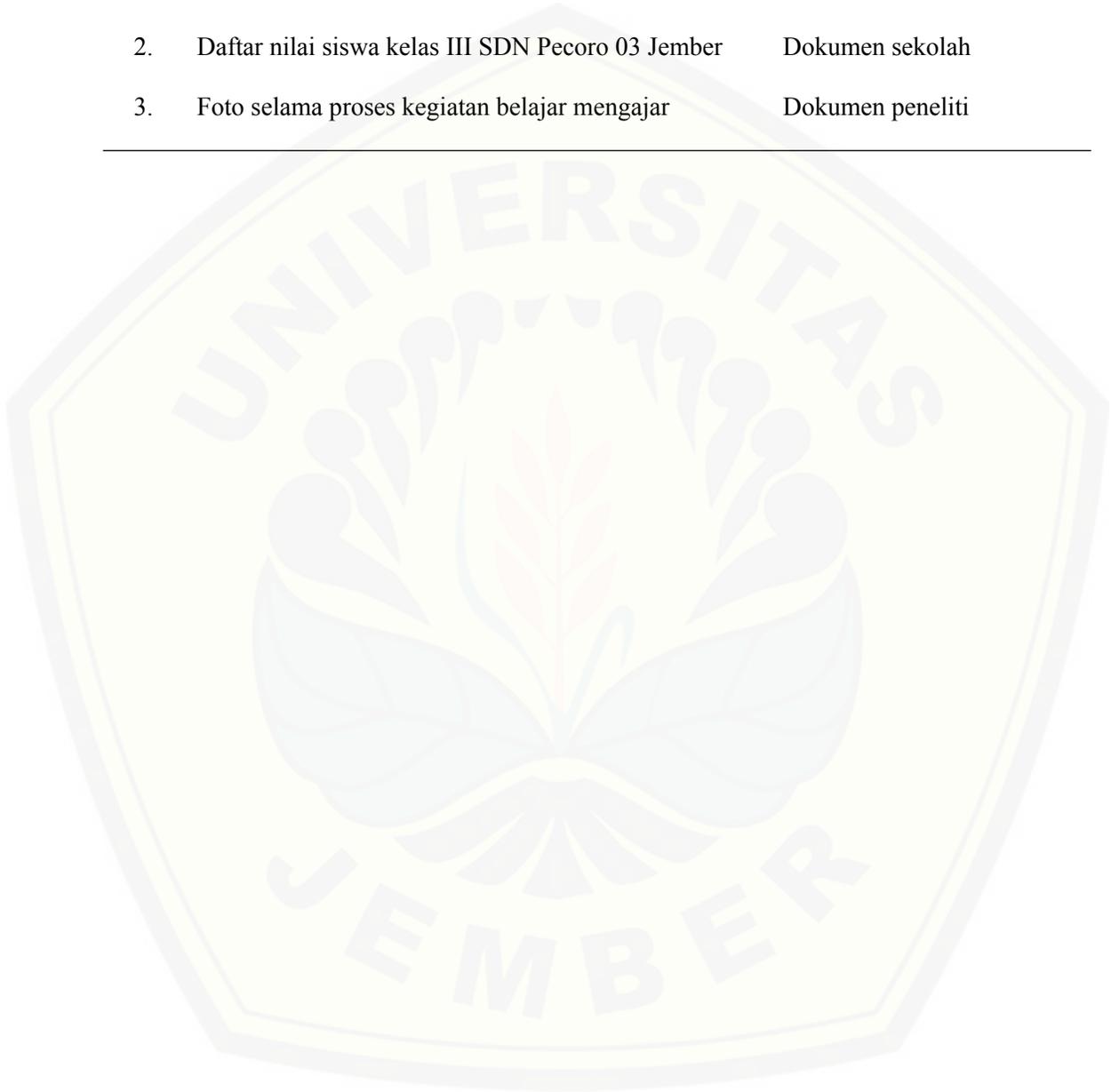
No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Hasil observasi guru kelas terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.	Guru kelas III SDN Pecoro 03 Jember
2.	Motivasi belajar siswa ketika penerapan metode kooperatif teknik <i>make a match</i> (mencari pasangan)	Siswa kelas III SDN Pecoro 03 Jember

B.3 Metode Wawancara

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Metode yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran IPS.	Guru kelas III SDN Pecoro 03 Jember
2.	Motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung sebelum diadakan penelitian.	Guru kelas III SDN Pecoro 03 Jember
3.	Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS	Guru kelas III SDN Pecoro 03 Jember
4.	Tanggapan guru terhadap penerapan metode kooperatif teknik <i>make a match</i> (mencari pasangan) pada pembelajaran IPS	Guru kelas III SDN Pecoro 03 Jember
5.	Masalah-masalah yang timbul saat pembelajaran IPS	Siswa kelas III SDN Pecoro 03 Jember
6.	Tanggapan terhadap pembelajaran melalui penerapan metode kooperatif teknik <i>make a match</i> (mencari pasangan) pada pembelajaran IPS.	Siswa kelas III SDN Pecoro 03 Jember

B.4 Metode Dokumentasi

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Daftar nama siswa kelas III SDN Pecoro 03 Jember	Dokumen sekolah
2.	Daftar nilai siswa kelas III SDN Pecoro 03 Jember	Dokumen sekolah
3.	Foto selama proses kegiatan belajar mengajar	Dokumen peneliti



LAMPIRAN C.**HASIL PENGUMPULAN DATA WAWANCARA****C.1 Wawancara dengan Guru (Sebelum Pelaksanaan Tindakan)**

Tujuan : Untuk mengetahui kondisi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, mengetahui kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran, tingkat motivasi dan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan penelitian.

Bentuk : Wawancara

Responden : Guru kelas III

Nama Guru : Sri Wulandari, S.Pd

NIP : 19600112 198201 2 010

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Metode pembelajaran apakah yang biasanya Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Metode yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan, disesuaikan dengan kondisi, menggunakan tanya jawab, dan penugasan.
2.	Bagaimanakah motivasi belajar siswa selama pembelajaran IPS?	Sebagian ada yang menerima pembelajaran IPS dengan baik, sebagian masih berbicara sendiri dan kurang merespon
3.	Apakah Ibu selalu memberikan soal latihan?	Ya, setelah materi selalu ada soal untuk siswa sebagai pembelajaran
4.	Apakah siswa merasa senang dan memperhatikan pelajaran yang ibu berikan?	Ya, ada yang merasa senang, merespon dengan baik, dan ada pula yang masih berbicara sendiri
5.	Apakah Ibu pernah menggunakan metode make a match dalam kelas?	Belum pernah menggunakan metode tersebut
6.	Bagaimanakah perkembangan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS?	Cukup baik

Jember, 18 Agustus 2014

Dewi Nadiya

NIM. 100210204134

C.2 Wawancara dengan Siswa (Sebelum Pelaksanaan Tindakan)

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa saat pembelajaran IPS di kelas sebelum diterapkannya metode *make a match*.

Bentuk : Wawancara

Responden : Siswa kelas III

Nama Siswa : Dewa Maulana Ali

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apa anda suka dengan pembelajaran IPS yang diberikan gurumu?	Tidak begitu suka
2.	Berikan alasan anda mengapa anda menyukai/tidak menyukai pembelajaran IPS?	Karena terlalu banyak yang dipelajari
3.	Apa yang biasa anda lakukan pada saat belajar IPS di kelas?	Kadang mendengarkan, kadang tidak
4.	Apa kesulitan yang anda temui ketika belajar IPS?	Sulit dalam menghafal

Nama Siswa : Anisa Aulia Pohan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apa anda suka dengan pembelajaran IPS yang diberikan gurumu?	Sedikit suka
2.	Berikan alasan anda mengapa anda menyukai/tidak menyukai pembelajaran IPS?	Karena terlalu banyak yang dipelajari
3.	Apa yang biasa anda lakukan pada saat belajar IPS di kelas?	Kadang memperhatikan
4.	Apa kesulitan yang anda temui ketika belajar IPS?	Sulit dalam menghafal

Nama Siswa : Riky Prasetyo Ramadhani

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apa anda suka dengan pembelajaran IPS yang diberikan gurumu?	Suka
2.	Berikan alasan anda mengapa anda menyukai/tidak menyukai pembelajaran IPS?	Karena mudah dipelajari
3.	Apa yang biasa anda lakukan pada saat belajar IPS di kelas?	Memperhatikan
4.	Apa kesulitan yang anda temui ketika belajar IPS?	Sulit dalam menghafal dan terlalu banyaknya materi

Jember, 18 Agustus 2014

Pewawancara

Dewi Nadiya

NIM. 100210204134

Kesimpulan

Dari data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru padahal dalam pembelajaran guru sudah pernah menerapkan berbagai metode pembelajaran. Akan tetapi dalam pembelajaran IPS siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, sehingga mereka beranggapan bahwa pembelajaran IPS itu suatu pelajaran menghafal dan sulit mereka pahami. Oleh karena itu dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti akan menggunakan metode *make a match* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPS.

C.3 Wawancara dengan Guru Siklus I (Setelah Penerapan Metode KooperatifTeknik *Make A Match*)

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penelitian dengan menggunakan metode kooperatif teknik *make a match* pada mata pelajaran IPS.

Bentuk : Wawancara

Responden : Guru kelas III

Nama Guru : Sri Wulandari, S.Pd

NIP : 19600112 198201 2 010

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Bagaimana tanggapan ibu setelah diterapkan metode kooperatif teknik <i>make a match</i> pada mata pelajaran IPS?	Penerapan metode kooperatif teknik <i>make a match</i> yang anda laksanakan ini pada siklus I membuat siswa merasa senang, menarik siswa akan tetapi anak masih kurang serius dan masih membutuhkan bimbingan lagi.
2.	Menurut Ibu, apa kelebihan dan kelemahan diterapkannya metode kooperatif teknik <i>make a match</i> yang telah dilakukan pada pembelajaran IPS?	Kalau kelebihannya dalam penerapan metode kooperatif teknik <i>make a match</i> menarik dan membuat siswa tertantang dalam berperan,serta melatih keberanian siswa dapat tampil di depan temannya. Kalau kekurangannya mungkin hanya dalam berkelompoknya siswa menjadi ramai dan kurang serius.
3.	Menurut Ibu, apakah penerapan metode kooperatif teknik <i>make a match</i> sudah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa meningkat?	Iya , dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan ketertarikan siswa akan metode ini sudah mulai terlihat dan itu menambah motivasi siswa dalam belajar.

Jember,02 Februari 2015
Pewawancara

Dewi Nadiya
NIM. 100210204134

Kesimpulan :

Guru tertarik dengan penerapan metode kooperatif teknik *make a match* yang digunakan dalam tindakan tersebut, karena dengan metode tersebut siswa lebih senang dan termotivasi dalam pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.



C.4 Wawancara dengan Guru Siklus II (Setelah Penerapan Metode KooperatifTeknik *Make A Match*)

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penelitian dengan menggunakan metode kooperatif teknik *make a match* pada mata pelajaran IPS.

Bentuk : Wawancara

Responden : Guru kelas III

Nama Guru : Sri Wulandari, S.Pd

NIP : 19600112 198201 2 010

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Bagaimana tanggapan ibu setelah diterapkan metode kooperatif teknik <i>make a match</i> pada mata pelajaran IPS?	Saya rasa penerapan metode kooperatif teknik <i>make a match</i> yang anda laksanakan ini berhasil membuat siswa merasa senang, menarik siswa dan membangun semangat siswa dalam menerima pembelajaran.
2.	Menurut Ibu, apa kelebihan dan kelemahan diterapkannya metode kooperatif teknik <i>make a match</i> yang telah dilakukan pada pembelajaran IPS?	Kalau kelebihannya dalam penerapan metode kooperatif teknik <i>make a match</i> menarik dan membuat siswa tertantang dalam berperan,serta melatih keberanian siswa dapat tampil di depan temannya. Kalau kekurangannya mungkin hanya dalam masih ada siswa yang berperan kurang serius, namun dengan bimbingan yang anda berikan dapat mengurangi kelemahan tersebut.
3.	Menurut Ibu, apakah penerapan metode kooperatif teknik <i>make a match</i> sudah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa meningkat?	Iya , dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan antusias siswa untuk berperan bersaing dengan kelompok lainnya.

Jember,03 Februari 2015
Pewawancara

Dewi Nadiya
NIM. 100210204134

Kesimpulan :

Dalam pelaksanaan siklus II ini guru dapat menyimpulkan penerapan metode kooperatif teknik *make a match* yang digunakan dalam tindakan tersebut motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu keberanian dan rasa percaya diri siswa sudah terlihat dibandingkan pada siklus I, dan hasil belajar siswa juga meningkat.



C.5 Wawancara dengan Siswa (Setelah Penelitian)

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa pada pembelajaran IPS di kelas setelah diterapkannya metode kooperatif teknik *make a match*.

Bentuk : Wawancara

Responden : Siswa kelas III

Nama Siswa : Ach. Zidane Islamy Pasha

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pelajaran hari ini?	Merasa senang dan seru akan tetapi anggota kelompok saya ada yang kurang serius sehingga menjadikan anggota kelompok lainnya yang serius menjadi terganggu
2.	Apakah anda merasa kesulitan dalam memahami materi selama proses pembelajaran?	Tidak, karena selama pembelajaran saya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh bu guru
3.	Apakah anda masih ingat tentang materi yang sudah diajarkan tadi?	Masih ingat karena ibu selalu mengulang berkali-kali materi yang diterangkan

Nama Siswa : Lara Sintia Bella

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pelajaran hari ini?	Senang dan merasa tertantang untuk mencari pasangan dengan teman-teman.
2.	Apakah anda merasa kesulitan dalam memahami materi selama proses pembelajaran?	Sedikit, karena pada saat pembelajaran kadang-kadang tidak jelas dalam memahami materi dan saya kurang membaca dan kurang teliti dalam membaca soal.
3.	Apakah anda masih ingat tentang materi yang sudah diajarkan tadi?	Masih ingat sedikit.

Nama Siswa : Fristy Indi Agustin

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pelajaran hari ini?	Menjadi lebih semangat dalam menerima materi IPS.
2.	Apakah anda merasa kesulitan dalam memahami materi selama proses pembelajaran?	Tidak, karena dalam pembelajaran dan pada saat mencari pasangan saya memahami isi dari materi tersebut.
3.	Apakah anda masih ingat tentang materi yang sudah diajarkan tadi?	Masih ingat.

Jember, 03 Februari 2015
Pewawancara

Dewi Nadiya
NIM. 100210204134

□ **Kesimpulan**

Dari data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan mereka lebih bersemangat dan antusias dalam menerima materi yang diberikan, karena mereka tertarik dengan metode kooperatif teknik *make a match* yang telah mereka lakukan.

LAMPIRAN D. DAFTAR NAMA SISWA KELAS III**Daftar Nama Siswa Kelas II SDN Pecoro 03 Jember
Tahun Pelajaran 2014/1015**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Dewa Maulana Ali	Laki-Laki
2.	Ach. Zidane Islamy Pasha	Laki-Laki
3.	Ahmad Fathur Rozi	Laki-Laki
4.	Anisa Aulia Pohan	Perempuan
5.	Firda Ramadhany Wijaya	Perempuan
6.	Ilyas Mua'amar Munir	Laki-Laki
7.	Indian Nabila	Perempuan
8.	Lara Sintia Bella	Perempuan
9.	Marisa Putri Damanik	Perempuan
10.	Moch. Irfan Efendi	Laki-Laki
11.	Moch. Reno Alvarezal	Laki-Laki
12.	Nayla Latifa Zahra	Perempuan
13.	Nia Mega Maulani	Perempuan
14.	Riky Prasetyo Ramadhani	Laki-Laki
15.	Rodiatul Adawiyah	Perempuan
16.	Fristy Indi Agustin	Perempuan
17.	Ahmad Dhani Putra Agni	Laki-Laki
	Laki-Laki : 8	
	Perempuan : 9	
	Jumlah : 17	

LAMPIRAN E. PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU**E.1 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PRA SIKLUS**

No	Skenario Pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Pendahuluan:		
	a. Mengkondisikan kelas senyaman mungkin	√	
	b. Melakukan apersepsi: melakukan tanya jawab mengenai materi materi yang akan diajarkan	√	
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√
2.	Kegiatan inti		
	a. Menjelaskan pembelajaran dengan penerapan metode sosiodrama	√	
	b. Membimbing siswa dalam membentuk kelompok	√	
	c. Memantau kegiatan dalam kelompok	√	
	d. Memberi <i>rewards</i> kepada kelompok yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu	√	
	e. Membimbing siswa untuk mencari pasangan	√	
	f. Memberikan aturan permainan kepada siswa yang mencari pasangan	√	
	g. Memberikan <i>rewards</i> kepada kelompok yang sudah memerankan drama	√	
3.	Kegiatan akhir		
	a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi	√	
	b. Guru memberi motivasi atau pesan moral kepada siswa	√	
4.	a. Ketepatan dalam mengatur waktu	√	

Jember, 18 Agustus 2014

Observer

(SRI WULANDARI, S.Pd)
NIP. 19600112 198201 2 010

E.1 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Skenario Pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Pendahuluan:		
	a. Mengkondisikan kelas senyaman mungkin	√	
	b. Melakukan apersepsi: melakukan tanya jawab mengenai materi materi yang akan diajarkan	√	
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kegiatan inti		
	a. Menjelaskan pembelajaran dengan penerapan metode kooperatif teknik <i>make a match</i>	√	
	b. Membimbing siswa dalam membentuk kelompok	√	
	c. Memantau kegiatan dalam kelompok	√	
	d. Memberi <i>rewards</i> kepada kelompok yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu	√	
	e. Membimbing siswa dalam mencari pasangan	√	
	f. Memberikan aturan permainan kepada siswa yang mencari pasangan	√	
	g. Memberikan <i>rewards</i> kepada kelompok yang sudah memerankan drama	√	
3.	Kegiatan akhir		
	a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi	√	
	b. Guru memberi motivasi atau pesan moral kepada siswa	√	
4.	Ketepatan dalam mengatur waktu	√	

Jember, 02 Febrari 2015

Observer

(SRI WULANDARI, S.Pd)
NIP. 19600112 198201 2 010

E.2 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Skenario Pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Pendahuluan:		
	d. Mengkondisikan kelas senyaman mungkin	√	
	e. Melakukan apersepsi: melakukan tanya jawab mengenai materi materi yang akan diajarkan	√	
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√
2.	Kegiatan inti		
	h. Menjelaskan pembelajaran dengan penerapan metode sosiodrama	√	
	i. Membimbing siswa dalam membentuk kelompok	√	
	j. Memantau kegiatan dalam kelompok	√	
	k. Memberi <i>rewards</i> kepada kelompok yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu	√	
	l. Membimbing siswa untuk mencari pasangan	√	
	m. Memberikan aturan permainan kepada siswa yang mencari pasangan	√	
	n. Memberikan <i>rewards</i> kepada kelompok yang sudah memerankan drama	√	
3.	Kegiatan akhir		
	c. Guru bersama siswa menyimpulkan materi	√	
	d. Guru memberi motivasi atau pesan moral kepada siswa	√	
4.	a. Ketepatan dalam mengatur waktu	√	

Jember,03 Februari 2015

Observer

(SRI WULANDARI, S.Pd)
NIP. 19600112 198201 2 010

LAMPIRAN F. HASIL BELAJAR SISWA PRA SIKLUS**F.1 Nilai Harian Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Pecoro 03 Tahun Pelajaran 2014/2015**

No.	Nama	KKM Nilai	Keterangan					
			SB	B	CB	KB	SKB	
1.	Dewa Maulana Ali	65	50				√	
2.	Ach. Zidane Islamy Pasha	65	55				√	
3.	Ahmad Fathur Rozi	65	50				√	
4.	Anisa Aulia Pohan	65	55				√	
5.	Firda Ramadhany Wijaya	65	40				√	
6.	Ilyas Mua'amar Munir	65	45				√	
7.	Indian Nabila	65	40				√	
8.	Lara Sintia Bella	65	67			√		
9.	Marisa Putri Damanik	65	65			√		
10.	Moch. Irfan Efendi	65	45				√	
11.	Moch. Reno Alvarezal	65	34					√
12.	Nayla Latifa Zahra	65	65			√		
13.	Nia Mega Maulani	65	60			√		
14.	Riky Prasetyo Ramadhani	65	60			√		
15.	Rodiatul Adawiyah	65	75		√			
16.	Fristy Indi Agustin	65	35					√
17.	Ahmad Dhani Putra Agni	65	55				√	
Jumlah Skor			896					
Rata-rata			52,7					
Jumlah					1	5	9	2
Skor								

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

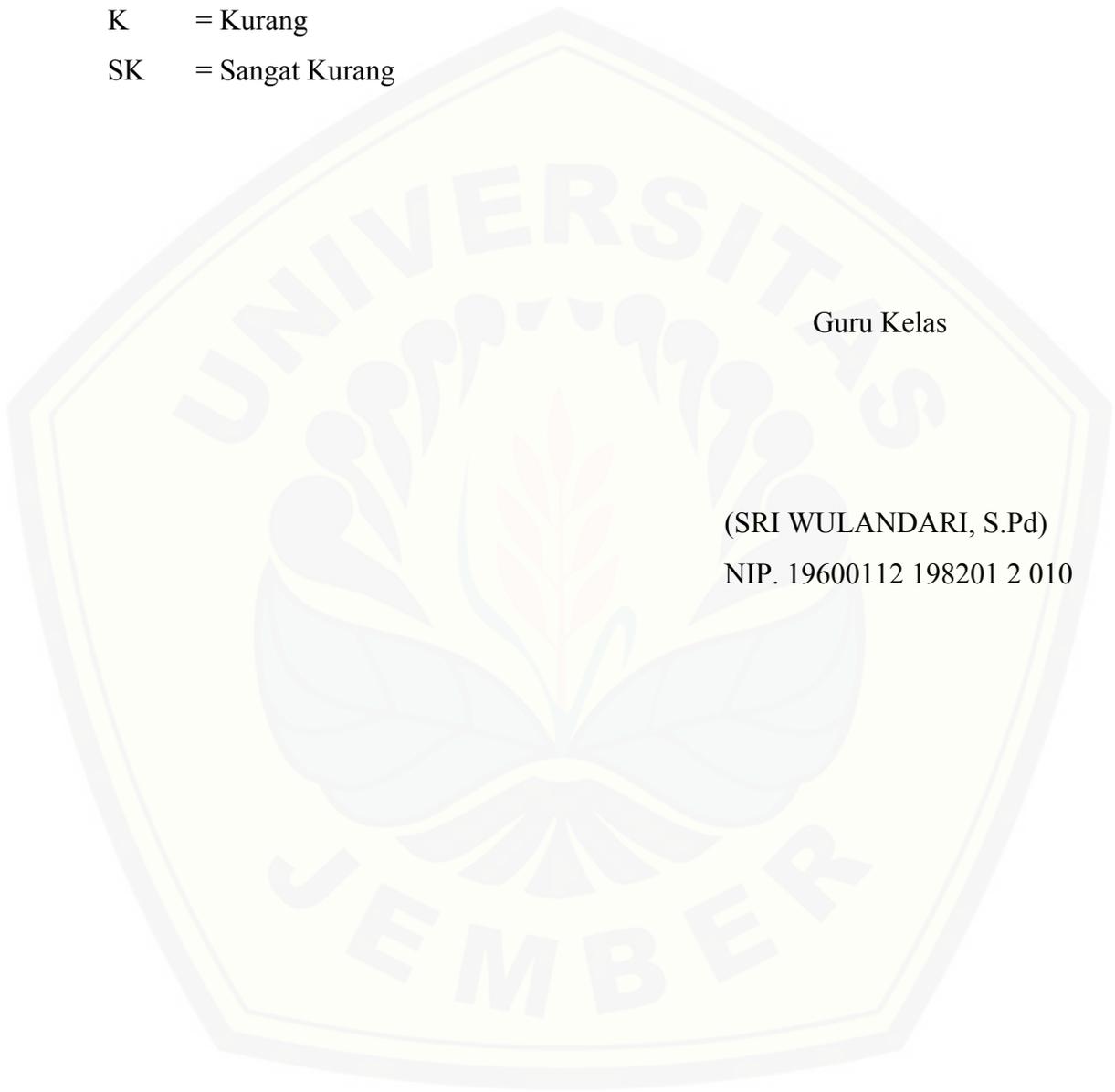
K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Guru Kelas

(SRI WULANDARI, S.Pd)

NIP. 19600112 198201 2 010



□ **Keterangan :**

- a. Rumus hasil belajar siswa

$$Hb = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

Hb = skor hasil belajar siswa

n = jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kriteria tertentu

N = Jumlah seluruh siswa

$$Hb = \frac{896}{1700} \times 100$$

$$Hb = 52,7 \text{ (Kategori Kurang Baik)}$$

- b. Kriteria hasil belajar

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Cukup Baik	60-69
Kurang Baik	40-59
Sangat Kurang Baik	0-39

(Masyhud, 2013:65)

□ **Penghitungan skor hasil belajar siswa secara klasikal pada prasiklus**

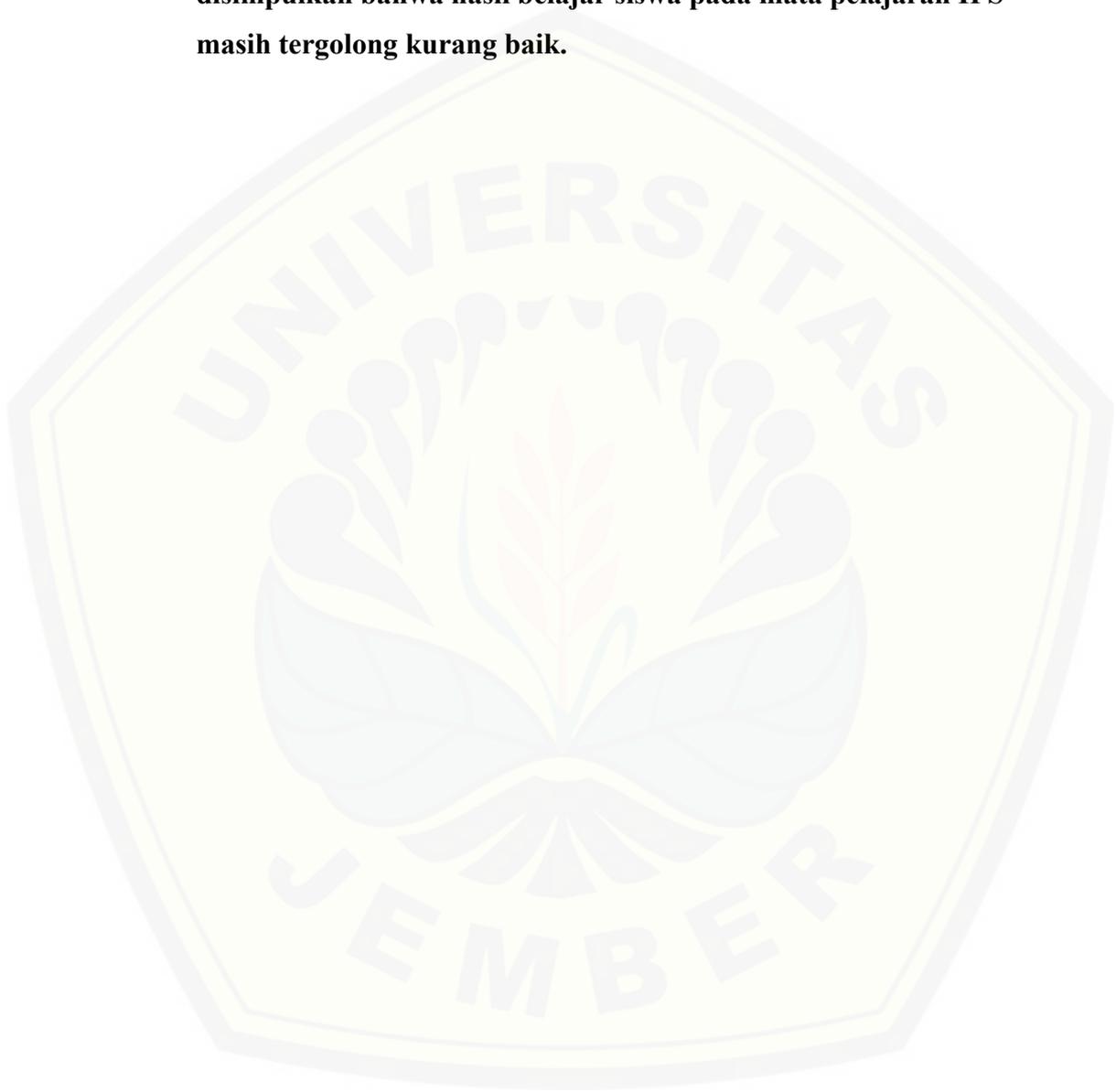
$$\text{Skor Hasil Belajar siswa (klasikal)} = \frac{\text{Jumlah siswa (katagori hasil belajar)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Persentase hasil belajar siswa sangat baik $= \frac{0}{17} \times 100\% = 0,00\%$
- Persentase hasil belajar siswa baik $= \frac{1}{17} \times 100\% = 5,8\%$
- Persentase hasil belajar siswa cukup baik $= \frac{5}{17} \times 100\% = 29,4\%$
- Persentase hasil belajar siswa kurang baik $= \frac{9}{17} \times 100\% = 52,9\%$

- Persentase hasil belajar siswa sangat kurang baik $= \frac{2}{17} \times 100\% = 11,8\%$

□ **Kesimpulan**

Dari data hasil belajar siswa pada nilai harian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong kurang baik.



F.2 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I IPS Kelas III SDN Pecoro 03 Tahun Pelajaran 2014/1015

No.	Nama	KKM Nilai	Keterangan					
			SB	B	CB	KB	SKB	
1.	Dewa Maulana Ali	65	55				√	
2.	Ach. Zidane Islamy Pasha	65	47				√	
3.	Ahmad Fathur Rozi	65	50				√	
4.	Anisa Aulia Pohan	65	82	√				
5.	Firda Ramadhany Wijaya	65	50				√	
6.	Ilyas Mua'amar Munir	65	80	√				
7.	Indian Nabila	65	40				√	
8.	Lara Sintia Bella	65	81	√				
9.	Marisa Putri Damanik	65	82	√				
10.	Moch. Irfan Efendi	65	77		√			
11.	Moch. Reno Alvarezal	65	70		√			
12.	Nayla Latifa Zahra	65	84	√				
13.	Nia Mega Maulani	65	82	√				
14.	Riky Prasetyo Ramadhani	65	77		√			
15.	Rodiatul Adawiyah	65	100	√				
16.	Fristy Indi Agustin	65	68				√	
17.	Ahmad Dhani Putra Agni	65	84	√				
Jumlah Skor			1209					
Rata-rata			71,1					
Jumlah				8	3	1	5	
Skor								

c. Rumus hasil belajar siswa

$$Hb = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

Hb = skor hasil belajar siswa

n = jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kriteria tertentu

N = Jumlah seluruh siswa

$$Hb = \frac{1209}{1700} \times 100$$

Hb = 71,1 (Kategori Baik)

d. Kriteria hasil belajar

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Cukup Baik	60-69
Kurang Baik	40-59
Sangat Kurang Baik	0-39

(Masyhud, 2013:65)

□ **Penghitungan skor hasil belajar siswa secara klasikal pada prasiklus**

$$\text{Skor Hasil Belajar siswa (klasikal)} = \frac{\text{Jumlah siswa (katagori hasil belajar)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Persentase hasil belajar siswa sangat baik $= \frac{8}{17} \times 100\% = 47,1\%$
- Persentase hasil belajar siswa baik $= \frac{3}{17} \times 100\% = 17,6\%$
- Persentase hasil belajar siswa cukup baik $= \frac{1}{17} \times 100\% = 5,9\%$
- Persentase hasil belajar siswa kurang baik $= \frac{5}{17} \times 100\% = 29,4\%$
- Persentase hasil belajar siswa sangat kurang baik $= \frac{0}{17} \times 100\% = 0,00\%$

□ **Kesimpulan**

Dari data hasil belajar siswa pada nilai harian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong baik.

**Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II IPS Kelas III SDN Pecoro 03 Tahun
Pelajaran 2014/2015**

No.	Nama	KKM Nilai	Keterangan					
			SB	B	CB	KB	SKB	
1.	Dewa Maulana Ali	65	92	√				
2.	Ach. Zidane Islamy Pasha	65	88	√				
3.	Ahmad Fathur Rozi	65	60				√	
4.	Anisa Aulia Pohan	65	80		√			
5.	Firda Ramadhany Wijaya	65	60				√	
6.	Ilyas Mua'amar Munir	65	89	√				
7.	Indian Nabila	65	72		√			
8.	Lara Sintia Bella	65	74		√			
9.	Marisa Putri Damanik	65	89	√				
10.	Moch. Irfan Efendi	65	100	√				
11.	Moch. Reno Alvarezal	65	92	√				
12.	Nayla Latifa Zahra	65	74		√			
13.	Nia Mega Maulani	65	75		√			
14.	Riky Prasetyo Ramadhani	65	52				√	
15.	Rodiatul Adawiyah	65	100	√				
16.	Fristy Indi Agustin	65	92	√				
17.	Ahmad Dhani Putra Agni	65	88	√				
Jumlah Skor			1377					
Rata-Rata			81					
Jumlah				9	5		3	

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

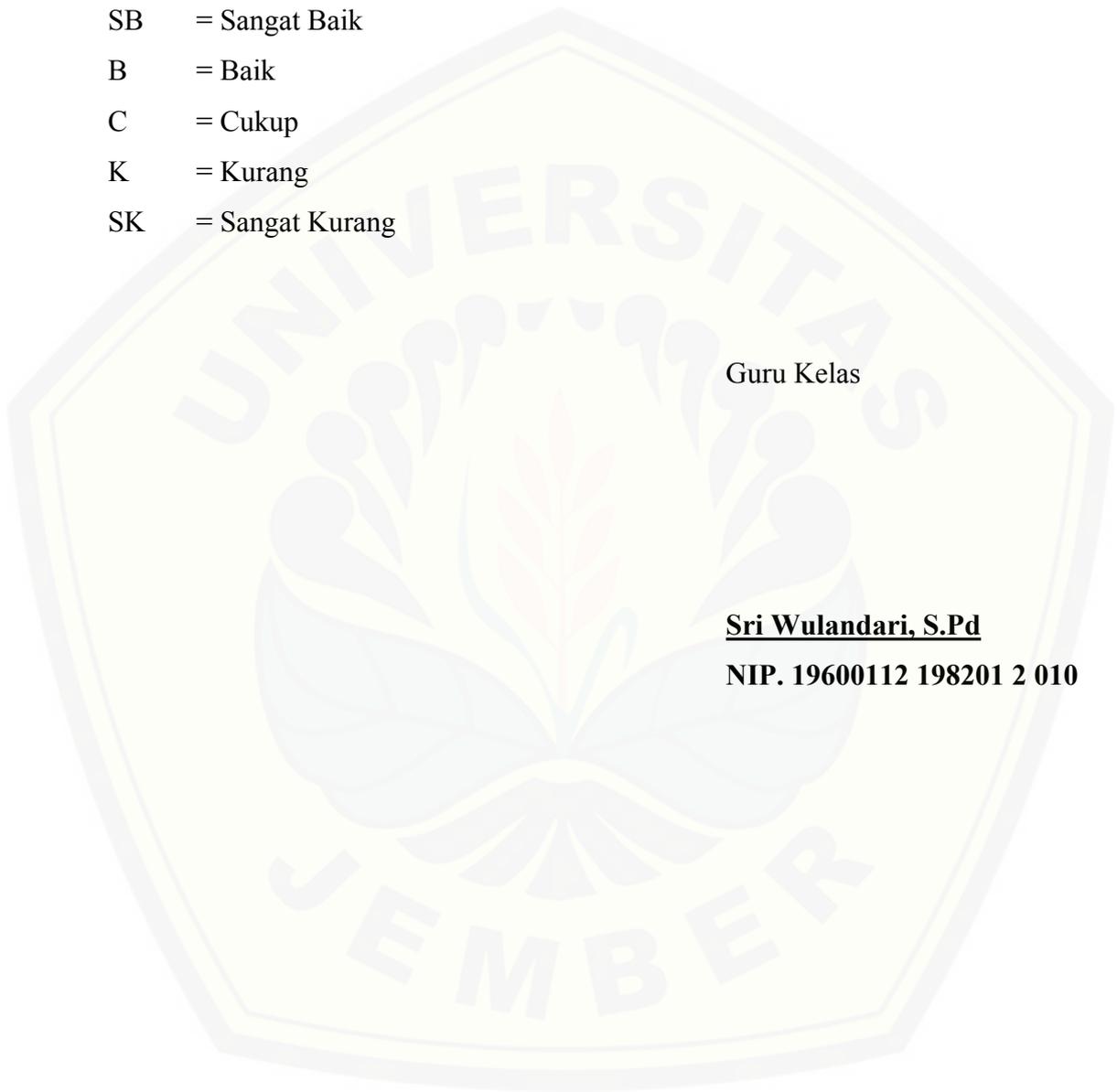
K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Guru Kelas

Sri Wulandari, S.Pd

NIP. 19600112 198201 2 010



□ **Keterangan :**

e. Rumus hasil belajar siswa

$$Hb = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

Hb = skor hasil belajar siswa

n = jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kriteria tertentu

N = Jumlah seluruh siswa

$$Hb = \frac{1377}{1700} \times 100$$

$$Hb = 81 \text{ (Kategori Sangat Baik)}$$

f. Kriteria hasil belajar

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Cukup Baik	60-69
Kurang Baik	40-59
Sangat Kurang Baik	0-39

(Masyhud, 2013:65)

□ **Penghitungan skor hasil belajar siswa secara klasikal pada prasiklus**

$$\text{Skor Hasil Belajar siswa (klasikal)} = \frac{\text{Jumlah siswa (katagori hasil belajar)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Persentase hasil belajar siswa sangat baik $= \frac{9}{17} \times 100\% = 52,9\%$
- Persentase hasil belajar siswa baik $= \frac{5}{17} \times 100\% = 29,4\%$
- Persentase hasil belajar siswa cukup baik $= \frac{0}{17} \times 100\% = 00,0\%$

- Persentase hasil belajar siswa kurang baik $= \frac{3}{17} \times 100\% = 17,6\%$
- Persentase hasil belajar siswa sangat kurang baik $= \frac{0}{17} \times 100\% = 00,0\%$

□ Kesimpulan

Dari data hasil belajar siswa pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong Sangat Baik.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PH = \left(\frac{\Sigma n2 - \Sigma n1}{s} \right) \times 100$$

Keterangan :

PH = Peningkatan skor hasil belajar siswa secara klasikal

$\Sigma n2$ = Jumlah skor hasil belajar siswa pada siklus I

$\Sigma n1$ = Jumlah skor hasil belajar siswa siklus II

S = Skor maksimal kelas

□ **Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal siklus I ke siklus II :**

$$PH = \left(\frac{\Sigma n2 - \Sigma n1}{s} \right) \times 100$$

$$= \left(\frac{1377 - 1209}{1700} \right) \times 100$$

$$= 1,3$$

LAMPIRAN G.**G.1 PEDOMAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III****MATA PELAJARAN IPS DI SDN PECORO 03 JEMBER**

ANGKET PENELITIAN

Identitas Siswa

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda, dengan cara memberi tanda (\surd) **pada salah satu jawaban** yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:

TP = Tidak Pernah

JR = Jarang dilakukan

KK = Kadang-kadang

SR = Sering dilakukan

SL = Selalu dilakukan

Mohon diisi semua tanpa ada yang terlewatkan pada lembar jawaban yang telah disediakan dan terima kasih .

Angket siswa tentang motivasi belajar

No.	Pernyataan	TP	JR	KK	SR	SL
Minat terhadap pelajaran						
1.	Mendengarkan penjelasan guru atau teman					
2.	Memperhatikan dengan sungguh-sungguh					
3.	Tidak meninggalkan kelas					
4.	Mencatat bagian-bagian penting yang dijelaskan guru					
Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya						
1.	Bertanya jika tidak mengerti materi yang disampaikan					
2.	Bertanya jika tidak mengerti tugas yang diberikan					
3.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah					
4.	Langsung mengerjakan tugas dari guru					
Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya						
1.	Tidak mencontek pekerjaan teman					
2.	Mengerjakan tugas tepat waktu					
3.	Tekun mengerjakan tugas					
4.	Tidak bermain sendiri atau dengan teman saat mengerjakan tugas					
Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru						
1.	Memperhatikan pertanyaan yang diberikan guru					
2.	Tertarik pada pertanyaan yang diberikan guru					
3.	Menjawab pertanyaan guru					
4.	Bersungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan dari guru					
Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan						
1.	Tidak berkeluh kesah saat guru memberikan tugas					
2.	Mengerjakan tugas bersama dalam kelompok					
3.	Ikut bekerja dalam mengerjakan tugas kelompok					
4.	Mengerjakan tugas sesuai dengan aturan dari guru					

**G.2 Hasil Analisis Data Angket Pra Siklus Penelitian Motivasi Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran IPS di SDN Pecoro 03
Jember**

No.	Nama Siswa	Motivasi yang diamanati																				Skor	Kategori				
		Minat Siswa				Semangat Belajar Siswa				Tanggung Jawab Siswa dalam mengerjakan Tugas-tugas belajarnya				Reaksi Siswa terhadap stimulus yang diberikan Guru				Rasa Senang Siswa terhadap Tugas yang diberikan Guru					ST	T	C	R	SR
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d						
1	Dewa Maulana Ali	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	1	2	2	2	42			√		
2	Ach. Zidane Islamy P.	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	26				√	
3	Ahmad Fathur Rozi	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	24				√	
4	Anisa Aulia Pohan	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	25				√	
5	Firda Ramadhany W.	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	26				√	
6	Ilyas Mua'amar M.	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	29				√	
7	Indian Nabila	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	41			√		
8	Lara Sintia Bella	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	25				√	
9	Marisa Putri Damanik	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	26				√	

No.	Nama Siswa	Motivasi yang diamanati																				Skor	Kategori								
		Minat Siswa				Semangat Belajar Siswa				Tanggung Jawab Siswa dalam mengerjakan Tugas-tugas belajarnya				Reaksi Siswa terhadap stimulus yang diberikan Guru				Rasa Senang Siswa terhadap Tugas yang diberikan Guru					ST	T	C	R	SR				
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d										
10	Moch. Irfan Efendi	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	42			√						
11	Moch. Reno Alvarezal	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	44			√						
12	Nayla Latifa Zahra	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22				√					
13	Nia Mega Maulani	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	23				√					
14	Riky Prasetyo R.	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	26				√					
15	Rodiatul Adawiyah	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	33				√					
16	Fristy Indi Agustin	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26				√					
17	Ahmad Dhani Putra A.	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	24				√					
Total Skor		111				96				100				107				86				500									
Ketercapaian (%)		40,8				35,2				36,7				39,3				31,6				36,7									
Jumlah																											4	13			

Jember, 18 Agustus 2014

Peneliti

Dewi Nadiya

100210204134

Kriteria penilaian motivasi siswa**1. Minat siswa terhadap pelajaran**

- a = siswa mendengarkan penjelasan guru atau teman
- b = siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh
- c = siswa tidak meninggalkan kelas
- d = siswa mencatat bagian-bagian penting yang dijelaskan guru atau teman

2. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya

- a = siswa bertanya pada guru atau teman jika ada materi yang tidak dimengerti
- b = siswa bertanya pada guru atau teman jika tidak memahami tugas yang diberikan
- c = siswa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah
- d = siswa langsung mengerjakan tugas dari guru

3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya

- a = siswa tidak mencontek pekerjaan teman
- b = siswa mengerjakan tugas tepat waktu
- c = siswa tekun mengerjakan tugas
- d = Tidak bermain sendiri atau dengan teman saat mengerjakan tugas

4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru

- a = siswa memperhatikan pertanyaan dari guru
- b = siswa tertarik pada pertanyaan yang diberikan guru
- c = siswa menjawab pertanyaan guru
- d = Bersungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan dari guru

5. Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan

- a = siswa tidak berkeluh kesah saat guru memberikan tugas
- b = siswa mengerjakan tugas bersama dalam kelompok
- c = Ikut bekerja dalam mengerjakan tugas kelompok
- d = Mengerjakan tugas sesuai dengan aturan dari guru

Penskoran dilakukan dengan cara berikut.

a. Untuk pernyataan positif adalah,

- 4 untuk selalu
- 3 untuk sering
- 2 untuk kadang-kadang
- 1 untuk tidak pernah

b. Untuk pernyataan negatif adalah,

- 1 untuk selalu
- 2 untuk sering
- 3 untuk kadang-kadang
- 4 untuk tidak pernah

Kriteria motivasi belajar, maka diperoleh rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{M}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Skor Pencapaian motivasi belajar siswa

M = Jumlah skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor keseluruhan siswa

Selanjutnya untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa dari hasil observasi, peneliti menentukan tingkat kategori motivasi belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut.

Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa

No.	Presentase	Kriteria Motivasi Belajar
1.	80 - 100	Sangat Tinggi
2.	60 - 80	Tinggi
3.	40 - 60	Cukup
4.	20 - 40	Rendah
5.	0 - 20	Sangat Rendah

□ **Penghitungan skor motivasi belajar siswa secara klasikal pada prasiklus**

$$\text{Skor motivasi siswa (klasikal)} = \frac{\text{Jumlah siswa (katagori motivasi)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Persentase siswa motivasi sangat tinggi $= \frac{0}{17} \times 100\% = 0,00\%$
- Persentase siswa motivasi tinggi $= \frac{0}{17} \times 100\% = 0,00\%$
- Persentase siswa motivasi cukup $= \frac{4}{17} \times 100\% = 23,5\%$
- Persentase siswa motivasi rendah $= \frac{13}{17} \times 100\% = 76,5\%$
- Persentase siswa motivasi sangat rendah $= \frac{0}{17} \times 100\% = 0,00\%$

**REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SECARA KLASIKAL PADA
PRA SIKLUS**

No.	Indikator Motivasi Belajar	Total Skor	Nilai	Kategori				
				ST	T	C	R	SR
1.	Minat Siswa	111	40,8			√		
2.	Semangat Belajar Siswa	96	35,2				√	
3.	Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	100	36,7				√	
4.	Reaksi Siswa terhadap stimulus yang diberikan Guru	107	39,3				√	
5.	Rasa Senang terhadap Tugas yang diberikan Guru	86	31,6				√	
Skor		500	36,7					

□ **Analisis Skor Motivasi Belajar Siswa secara Klasikal pada Pra Siklus**

- Keterangan :
 - a. Jumlah skor (M) diperoleh dari penjumlahan skor yang diberikan oleh ketiga observer pada masing-masing indikator
 - b. Jumlah skor (N) diperoleh dari total skor maksimal masing-masing indikator motivasi (4x4) dikalikan jumlah siswa sebanyak 17 siswa = 272

1. Minat siswa

Jumlah skor (M) = 111

Jumlah skor maksimal (N) = 272

$$P = \frac{M}{N} \times 100 = \frac{111}{272} \times 100$$

$$P = 40,8$$

2. Semangat Belajar Siswa

Jumlah skor (M) = 96

Jumlah skor maksimal (N) = 272

$$P = \frac{M}{N} \times 100 = \frac{96}{272} \times 100$$

$$P = 35,2$$

3. Tanggung jawab Siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya

Jumlah skor (M) = 100

Jumlah skor maksimal (N) = 272

$$P = \frac{M}{N} \times 100 = \frac{100}{272} \times 100$$

$$P = 36,7$$

4. Reaksi Siswa terhadap stimulus yang diberikan Guru

Jumlah skor (M) = 107

Jumlah skor maksimal (N) = 272

$$P = \frac{M}{N} \times 100 = \frac{107}{272} \times 100$$

$$P = 39,3$$

5. Rasa Senang terhadap Tugas yang diberikan Guru

Jumlah skor (M) = 86

Jumlah skor maksimal (N) = 272

$$P = \frac{M}{N} \times 100 = \frac{86}{272} \times 100$$

$$P = 31,6$$

- Skor Pencapaian Motivasi Belajar Siswa:

$$\text{Skor} = \frac{40,8 + 35,2 + 36,7 + 39,3 + 31,6}{5}$$

$$= \frac{183,6}{5}$$

$$= 36,7$$

- **Kesimpulan**

Kriteria motivasi belajar = Rendah

G.3 Hasil Analisis Data Angket Siklus I Penelitian Motivasi Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran IPS di SDN Pecoro 03

Jember

No.	Nama Siswa	Motivasi yang diamanati																				Skor	Kategori				
		Minat Siswa				Semangat Belajar Siswa				Tanggung Jawab Siswa dalam mengerjakan Tugas-tugas belajarnya				Reaksi Siswa terhadap stimulus yang diberikan Guru				Rasa Senang Siswa terhadap Tugas yang diberikan Guru					ST	T	C	R	SR
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d						
1	Dewa Maulana Ali	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	62		√			
2	Ach. Zidane Islamy P.	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	61		√			
3	Ahmad Fathur Rozi	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	58			√		
4	Anisa Aulia Pohan	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	58			√		
5	Firda Ramadhany W.	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	61		√			
6	Ilyas Mua'amar M.	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	59			√		
7	Indian Nabila	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	63		√			
8	Lara Sintia Bella	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	65		√			
9	Marisa Putri Damanik	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	63		√			

No.	Nama Siswa	Motivasi yang diamanati																			Skor	Kategori						
		Minat Siswa				Semangat Belajar Siswa				Tanggung Jawab Siswa dalam mengerjakan Tugas-tugas belajarnya				Reaksi Siswa terhadap stimulus yang diberikan Guru				Rasa Senang Siswa terhadap Tugas yang diberikan Guru				ST	T	C	R	SR		
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c							d	
10	Moch. Irfan Efendi	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	61		√				
11	Moch. Reno Alvarezal	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	62		√				
12	Nayla Latifa Zahra	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	61		√				
13	Nia Mega Maulani	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	61		√				
14	Riky Prasetyo R.	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	1	3	1	3	39				√		
15	Rodiatul Adawiyah	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	61		√				
16	Fristy Indi Agustin	4	3	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	60				√		
17	Ahmad Dhani Putra A.	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	57				√		
Total Skor		206				217				199				204				186				1012						
Ketercapaian (%)		75,7				79,8				73,1				75				68,4				74,4						
Jumlah																							11		5		1	

Jember, 02 Februari 2015

Peneliti

Dewi Nadiya

100210204134

Kriteria penilaian motivasi siswa**5. Minat siswa terhadap pelajaran**

- a = siswa mendengarkan penjelasan guru atau teman
- b = siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh
- c = siswa tidak meninggalkan kelas
- d = siswa mencatat bagian-bagian penting yang dijelaskan guru atau teman

6. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya

- a = siswa bertanya pada guru atau teman jika ada materi yang tidak dimengerti
- b = siswa bertanya pada guru atau teman jika tidak memahami tugas yang diberikan
- c = siswa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah
- d = siswa langsung mengerjakan tugas dari guru

7. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya

- a = siswa tidak mencontek pekerjaan teman
- b = siswa mengerjakan tugas tepat waktu
- c = siswa tekun mengerjakan tugas
- d = Tidak bermain sendiri atau dengan teman saat mengerjakan tugas

8. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru

- a = siswa memperhatikan pertanyaan dari guru
- b = siswa tertarik pada pertanyaan yang diberikan guru
- c = siswa menjawab pertanyaan guru
- d = Bersungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan dari guru

6. Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan

- a = siswa tidak berkeluh kesah saat guru memberikan tugas
- b = siswa mengerjakan tugas bersama dalam kelompok
- c = Ikut bekerja dalam mengerjakan tugas kelompok
- d = Mengerjakan tugas sesuai dengan aturan dari guru

Penskoran dilakukan dengan cara berikut.

c. Untuk pernyataan positif adalah,

- 4 untuk selalu
- 3 untuk sering
- 2 untuk kadang-kadang
- 1 untuk tidak pernah

d. Untuk pernyataan negatif adalah,

- 1 untuk selalu
- 2 untuk sering
- 3 untuk kadang-kadang
- 4 untuk tidak pernah

Kriteria motivasi belajar, maka diperoleh rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{M}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Skor pencapaian motivasi belajar siswa

M = Jumlah skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor keseluruhan siswa

Selanjutnya untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa dari hasil observasi, peneliti menentukan tingkat kategori motivasi belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut.

Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa

No.	Presentase	Kriteria Motivasi Belajar
1.	80 - 100	Sangat Tinggi
2.	60 - 80	Tinggi
3.	40 - 60	Cukup
4.	20 - 40	Rendah
5.	0 - 20	Sangat Rendah

□ **Penghitungan skor motivasi belajar siswa secara klasikal pada prasiklus**

$$\text{Skor motivasi siswa (klasikal)} = \frac{\text{Jumlah siswa (katagori motivasi)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Persentase siswa motivasi sangat tinggi $= \frac{0}{17} \times 100\% = 0,00\%$
- Persentase siswa motivasi tinggi $= \frac{11}{17} \times 100\% = 64,7\%$
- Persentase siswa motivasi cukup $= \frac{5}{17} \times 100\% = 29,4\%$
- Persentase siswa motivasi rendah $= \frac{1}{17} \times 100\% = 5,9 \%$
- Persentase siswa motivasi sangat rendah $= \frac{0}{17} \times 100\% = 0,00\%$

**REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SECARA KLASIKAL PADA
SIKLUS I**

No.	Indikator Motivasi Belajar	Total Skor	Nilai	Kategori				
				ST	T	C	R	SR
1.	Minat Siswa	206	75,7		√			
2.	Semangat Belajar Siswa	217	79,8		√			
3.	Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	199	73,1		√			
4.	Reaksi Siswa terhadap stimulus yang diberikan Guru	204	75		√			
5.	Rasa Senang terhadap Tugas yang diberikan Guru	186	68,4		√			
Skor		1012	74,4					

□ **Analisis Skor Motivasi Belajar Siswa secara Klasikal pada Siklus I**

- Keterangan :
 - c. Jumlah skor (M) diperoleh dari penjumlahan skor yang diberikan oleh ketiga observer pada masing-masing indikator
 - d. Jumlah skor (N) diperoleh dari total skor maksimal masing-masing indikator motivasi (4x4) dikalikan jumlah siswa sebanyak 17 siswa = 272

6. Minat siswa

Jumlah skor (M) = 206

Jumlah skor maksimal (N) = 272

$$P = \frac{M}{N} \times 100 = \frac{206}{272} \times 100$$

$$P = 75,7$$

7. Semangat Belajar Siswa

Jumlah skor (M) = 217

Jumlah skor maksimal (N) = 272

$$P = \frac{M}{N} \times 100 = \frac{217}{272} \times 100$$

$$P = 79,8$$

8. Tanggung jawab Siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya

Jumlah skor (M) = 199

Jumlah skor maksimal (N) = 272

$$P = \frac{M}{N} \times 100 = \frac{199}{272} \times 100$$

$$P = 73,1$$

9. Reaksi Siswa terhadap stimulus yang diberikan Guru

Jumlah skor (M) = 204

Jumlah skor maksimal (N) = 272

$$P = \frac{M}{N} \times 100 = \frac{204}{272} \times 100$$

$$P = 75$$

10. Rasa Senang terhadap Tugas yang diberikan Guru

Jumlah skor (M) = 186

Jumlah skor maksimal (N) = 272

$$P = \frac{M}{N} \times 100 = \frac{186}{272} \times 100$$

$$P = 68,4$$

- Skor Pencapaian Motivasi Belajar Siswa:

$$\text{Skor} = \frac{75,5 + 79,8 + 73,1 + 75 + 68,4}{5}$$

$$= \frac{372}{5}$$

$$= 74,4$$

- **Kesimpulan**

Kriteria motivasi belajar = Tinggi

**G.4 Hasil Analisis Data Angket Siklus II Penelitian Motivasi Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran IPS di SDN Pecoro 03
Jember**

No.	Nama Siswa	Motivasi yang diamanati																				Skor	Kategori				
		Minat Siswa				Semangat Belajar Siswa				Tanggung Jawab Siswa dalam mengerjakan Tugas-tugas belajarnya				Reaksi Siswa terhadap stimulus yang diberikan Guru				Rasa Senang Siswa terhadap Tugas yang diberikan Guru					ST	T	C	R	SR
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d						
1	Dewa Maulana Ali	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	62		√			
2	Ach. Zidane Islamy P.	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	65		√			
3	Ahmad Fathur Rozi	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	60			√		
4	Anisa Aulia Pohan	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	2	4	3	4	2	2	3	57			√		
5	Firda Ramadhany W.	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	58			√		
6	Ilyas Mua'amar M.	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	4	65		√			
7	Indian Nabila	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	68		√			
8	Lara Sintia Bella	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	4	64		√			
9	Marisa Putri Damanik	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	65		√			

No.	Nama Siswa	Motivasi yang diamanati																				Skor	Kategori					
		Minat Siswa				Semangat Belajar Siswa				Tanggung Jawab Siswa dalam mengerjakan Tugas-tugas belajarnya				Reaksi Siswa terhadap stimulus yang diberikan Guru				Rasa Senang Siswa terhadap Tugas yang diberikan Guru					ST	T	C	R	SR	
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d							
10	Moch. Irfan Efendi	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	63		√				
11	Moch. Reno Alvarezal	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	60			√			
12	Nayla Latifa Zahra	2	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	62		√				
13	Nia Mega Maulani	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	62		√				
14	Riky Prasetyo R.	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	47				√		
15	Rodiatul Adawiyah	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	62		√				
16	Fristy Indi Agustin	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	63		√				
17	Ahmad Dhani Putra A.	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	63		√				
Total Skor		194				221				211				215				193				1046						
Ketercapaian (%)		71,3				81,2				77,6				79				71				76,2						
Jumlah																								12	4	1		

Jember, 03 Februari 2015

Peneliti

Dewi Nadiya

100210204134

Kriteria penilaian motivasi siswa**9. Minat siswa terhadap pelajaran**

- a = siswa mendengarkan penjelasan guru atau teman
- b = siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh
- c = siswa tidak meninggalkan kelas
- d = siswa mencatat bagian-bagian penting yang dijelaskan guru atau teman

10. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya

- a = siswa bertanya pada guru atau teman jika ada materi yang tidak dimengerti
- b = siswa bertanya pada guru atau teman jika tidak memahami tugas yang diberikan
- c = siswa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah
- d = siswa langsung mengerjakan tugas dari guru

11. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya

- a = siswa tidak mencontek pekerjaan teman
- b = siswa mengerjakan tugas tepat waktu
- c = siswa tekun mengerjakan tugas
- d = Tidak bermain sendiri atau dengan teman saat mengerjakan tugas

12. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru

- a = siswa memperhatikan pertanyaan dari guru
- b = siswa tertarik pada pertanyaan yang diberikan guru
- c = siswa menjawab pertanyaan guru
- d = Bersungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan dari guru

7. Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan

- a = siswa tidak berkeluh kesah saat guru memberikan tugas
- b = siswa mengerjakan tugas bersama dalam kelompok
- c = Ikut bekerja dalam mengerjakan tugas kelompok
- d = Mengerjakan tugas sesuai dengan aturan dari guru

Penskoran dilakukan dengan cara berikut.

e. Untuk pernyataan positif adalah,

- 4 untuk selalu
- 3 untuk sering
- 2 untuk kadang-kadang
- 1 untuk tidak pernah

f. Untuk pernyataan negatif adalah,

- 1 untuk selalu
- 2 untuk sering
- 3 untuk kadang-kadang
- 4 untuk tidak pernah

Kriteria motivasi belajar, maka diperoleh rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{M}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Skor pencapaian motivasi belajar siswa

M = Jumlah skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor keseluruhan siswa

Selanjutnya untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa dari hasil observasi, peneliti menentukan tingkat kategori motivasi belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut.

Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa

No.	Presentase	Kriteria Motivasi Belajar
1.	80 - 100	Sangat Tinggi
2.	60 - 80	Tinggi
3.	40 - 60	Cukup
4.	20 - 40	Rendah
5.	0 - 20	Sangat Rendah

□ **Penghitungan skor motivasi belajar siswa secara klasikal pada prasiklus**

$$\text{Skor motivasi siswa (klasikal)} = \frac{\text{Jumlah siswa (katagori motivasi)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Persentase siswa motivasi sangat tinggi $= \frac{0}{17} \times 100\% = 0,00\%$
- Persentase siswa motivasi tinggi $= \frac{12}{17} \times 100\% = 70,6\%$
- Persentase siswa motivasi cukup $= \frac{4}{17} \times 100\% = 23,5\%$
- Persentase siswa motivasi rendah $= \frac{1}{17} \times 100\% = 5,9 \%$
- Persentase siswa motivasi sangat rendah $= \frac{0}{17} \times 100\% = 0,00\%$

**REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SECARA KLASIKAL PADA
SIKLUS II**

No.	Indikator Motivasi Belajar	Total Skor	Nilai	Kategori				
				ST	T	C	R	SR
1.	Minat Siswa	194	71,3		√			
2.	Semangat Belajar Siswa	221	81,2		√			
3.	Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	211	77,6		√			
4.	Reaksi Siswa terhadap stimulus yang diberikan Guru	215	79		√			
5.	Rasa Senang terhadap Tugas yang diberikan Guru	193	71		√			
Skor		1046	76,2					

□ **Analisis Skor Motivasi Belajar Siswa secara Klasikal pada Siklus I**

- Keterangan :
 - e. Jumlah skor (M) diperoleh dari penjumlahan skor yang diberikan oleh ketiga observer pada masing-masing indikator
 - f. Jumlah skor (N) diperoleh dari total skor maksimal masing-masing indikator motivasi (4x4) dikalikan jumlah siswa sebanyak 17 siswa = 272

11. Minat siswa

Jumlah skor (M) = 194

Jumlah skor maksimal (N) = 272

$$P = \frac{M}{N} \times 100 = \frac{194}{272} \times 100$$

$$P = 71,3$$

12. Semangat Belajar Siswa

Jumlah skor (M) = 221

Jumlah skor maksimal (N) = 272

$$P = \frac{M}{N} \times 100 = \frac{221}{272} \times 100$$

$$P = 81,2$$

13. Tanggung jawab Siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya

Jumlah skor (M) = 211

Jumlah skor maksimal (N) = 272

$$P = \frac{M}{N} \times 100 = \frac{211}{272} \times 100$$

$$P = 77,6$$

14. Reaksi Siswa terhadap stimulus yang diberikan Guru

Jumlah skor (M) = 215

Jumlah skor maksimal (N) = 272

$$P = \frac{M}{N} \times 100 = \frac{215}{272} \times 100$$

$$P = 79$$

15. Rasa Senang terhadap Tugas yang diberikan Guru

Jumlah skor (M) = 193

Jumlah skor maksimal (N) = 272

$$P = \frac{M}{N} \times 100 = \frac{193}{272} \times 100$$

$$P = 71$$

- Skor Pencapaian Motivasi Belajar Siswa:

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \frac{71,3 + 81,2 + 77,6 + 79 + 71}{5} \\ &= \frac{380,1}{5} \\ &= 76,02 \end{aligned}$$

- **Kesimpulan**

Kriteria motivasi belajar = Tinggi

LAMPIRAN H. RPP**H.1 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****PRA SIKLUS**

Mata pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: III/1
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

1. Standar Kompetensi :

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah

2. Kompetensi Dasar :**- Bahasa Indonesia****Membaca**

Teks bacaan sederhana menggunakan kata tanya apa, siapa dan dimana dalam kalimat sederhana

- Matematika

1. Mengurutkan bilangan
2. Menggunakan operasi hitung penambahan dan pengurangan

- IPS

Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah

- PKn

1. Mengenal tata tertib di rumah
2. Mengenal kewajiban warga di lingkungan sekitar

3. Indikator :

- Menjawab pertanyaan bacaan
- Menggunakan kata tanya apa, siapa, dan dimana

- Memperagakan cara menggunakan alat kebersihan lingkungan sekolah
- Mengurutkan bilangan dari 20 sd 100 menjumlahkan bilangan di bawah 100
- Mengurangkan bilangan di bawah 100
- Menyebutkan tata tertib di lingkungan rumah
- Menyebutkan kewajiban warga di lingkungan masyarakat

4. Tujuan Pembelajaran :

- Membaca teks dengan suara nyaring, menjawab pertanyaan bacaan, melengkapi kalimat, dan menceritakan kembali isi teks
- Mengurutkan bilangan,menjumlahkan dan mengurangkan bilangan di bawah 100
- Menyebutkan tata tertib dan kewajiban warga di lingkungan masyarakat

5. Materi Pokok :

- Teks ” Rumah Kakek ”
- Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah
- Mengurutkan,menjumlahkan dan mengurangkan bilangan maksimal 100
- Tata tertib dan kewajiban warga negara di masyarakat

6. Metode pembelajaran :

- Ceramah
- Bercerita
- Tanya jawab
- Penugasan

7. Langkah-langkah pembelajaran :

a. Kegiatan awal :

- Mempersiapkan alat pembelajaran
- Berdoa bersama dan mengabsen siswa

- Memfokuskan perhatian siswa agar bersemangat dalam belajar
- b. Kegiatan inti :
 - Siswa membaca cerita "Rumah Kakek" dengan suara nyaring secara klasikal, selanjutnya membaca secara bergiliran, serta memahami isi cerita
 - Siswa menjawab pertanyaan bacaan
 - Siswa menceritakan kembali cerita "Rumah Kakek" dengan bahasa sendiri secara bergiliran
 - Siswa memberi contoh lingkungan alam di sekitar rumahnya dengan bimbingan guru
 - Siswa menuliskan nama alat yang dapat digunakan untuk kerja bakti
 - Siswa dapat menyebutkan angka 1-100
 - Siswa dapat mengurutkan angka dari yang terkecil ke yang terbesar
 - Melakukan penjumlahan bersusun maksimal 100
 - Siswa dapat melakukan pengurangan 1-100
 - Siswa dapat menyebutkan tata tertib di rumah
 - Siswa dapat mengidentifikasi kewajiban warga negara di lingkungan masyarakat
 - Siswa mendemonstrasikan tata tertib di rumah dan di sekolah
 - Mengumpulkan hasil kerja siswa
- c. Kegiatan akhir :
 - Penilaian
 - Perbaikan dan pengayaan

8. Alat dan Sumber bahan

Alat : Teks bacaan dengan judul *Rumah Kakek*

Sumber bahan :

- Buku BI Kelas III dan Kreasi guru
- Alat dan bahan pengembangan dari guru
- Buku Pkn kelas III

- Buku Matematika kelas III
- Gambar/foto warga Negara yang sedang melakukan kegiatan di masyarakat
- Lingkungan alam di sekitar rumah dan sekolah

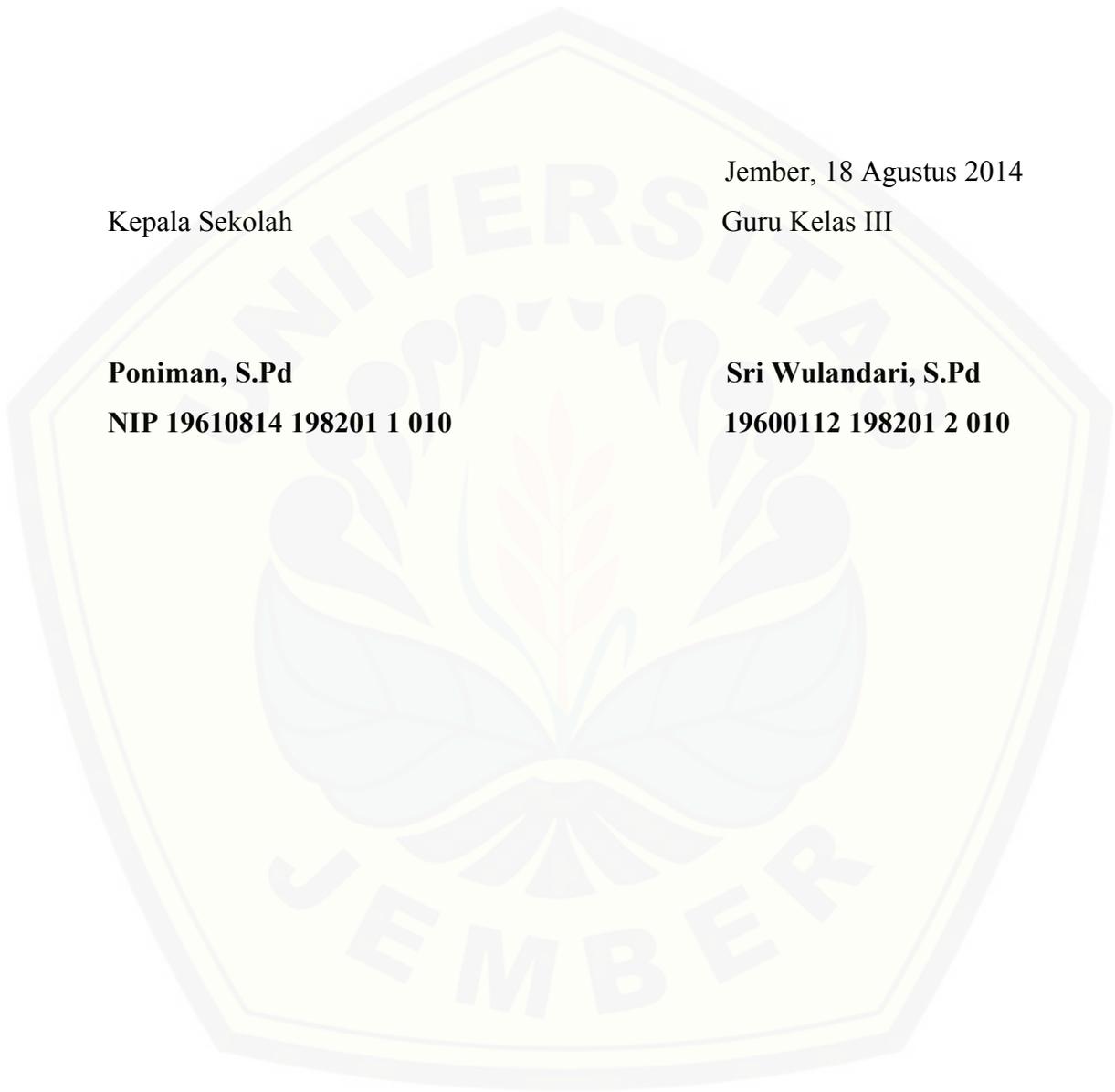
Kepala Sekolah

Poniman, S.Pd
NIP 19610814 198201 1 010

Jember, 18 Agustus 2014

Guru Kelas III

Sri Wulandari, S.Pd
19600112 198201 2 010



H.2 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I**

Mata pelajaran	: IPS
	PKn
Kelas/Semester	: III/2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

1. STANDAR KOMPETENSI**I. IPS**

- Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

II. PKn

- Memiliki harga diri sebagai individu

2. KOMPETENSI DASAR**I. IPS**

- Mengetahui jenis-jenis pekerjaan

II. PKn

- Mengetahui pentingnya memiliki harga diri

3. INDIKATOR**I. IPS**

- *Kognitif produk*
 - Menjelaskan jenis-jenis pekerjaan
 - Menjelaskan penggunaan uang
- *Kognitif proses*
 - Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan
 - Menyebutkan cara penggunaan uang
- *Psikomotor*
 - Menuliskan jenis-jenis pekerjaan
 - Menuliskan cara penggunaan uang
- *Afektif*

1. Siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi kerjasama, percaya diri, dan kreatif.
2. Siswa dapat menunjukkan sikap keterampilan sosial yang meliputi bertanya, menjawab pertanyaan, dan menghargai pendapat teman

II. PKn

- *Kognitif produk*

Mendeskripsikan letak geografis Indonesia

- *Kognitif proses*

Menyebutkan hasil hutan dan manfaatnya

Menyebutkan jenis-jenis hutan dan tujuannya

Menyebutkan jenis-jenis bahan tambang

- *Psikomotorik*

Menuliskan hasil hutan dan manfaatnya

Menuliskan jenis-jenis hutan dan tujuannya

- *Afektif*

1. Siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi kerjasama, percaya diri, dan kreatif.
2. Siswa dapat menunjukkan sikap keterampilan sosial yang meliputi bertanya, menjawab pertanyaan, dan menghargai pendapat teman

4. TUJUAN PEMBELAJARAN

I. IPS

- *Kognitif produk*

Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis pekerjaan

Siswa dapat menjelaskan penggunaan uang

- *Kognitif proses*

Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis pekerjaan

Siswa dapat menyebutkan cara penggunaan uang

- *Psikomotor*

Siswa dapat menuliskan jenis-jenis pekerjaan

Siswa dapat menuliskan cara penggunaan uang

I. PKn

- *Kognitif produk*

Siswa dapat menjelaskan aturan-aturan di masyarakat

Siswa dapat menjelaskan aturan-aturan di sekolah

- *Kognitif proses*

Siswa dapat menyebutkan aturan-aturan di masyarakat

Siswa dapat menyebutkan aturan-aturan di sekolah

- *Psikomotor*

Siswa dapat menuliskan aturan-aturan di masyarakat

Siswa dapat menuliskan aturan-aturan di sekolah

- *Afektif*

1. Siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi kerjasama, percaya diri, dan kreatif.

2. Siswa dapat menunjukkan sikap keterampilan sosial yang meliputi bertanya, menjawab pertanyaan, dan menghargai pendapat teman

- *Afektif*

1. Siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi kerjasama, percaya diri, dan kreatif.

2. Siswa dapat menunjukkan sikap keterampilan sosial yang meliputi bertanya, menjawab pertanyaan, dan menghargai pendapat teman

II. PKn

- *Kognitif produk*

Mendeskripsikan letak geografis Indonesia

- *Kognitif proses*

Menyebutkan hasil hutan dan manfaatnya

Menyebutkan jenis-jenis hutan dan tujuannya

- *Psikomotorik*

Menuliskan hasil hutan dan manfaatnya

Menuliskan jenis-jenis hutan dan tujuannya

- *Afektif*

3. Siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi kerjasama, percaya diri, dan kreatif.

4. Siswa dapat menunjukkan sikap keterampilan sosial yang meliputi bertanya, menjawab pertanyaan, dan menghargai pendapat teman

□ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

II. MATERI POKOK

I. IPS

- Jenis-jenis pekerjaan

II. PKn

- Kekayaan alam Indonesia

III. METODE PEMBELAJARAN

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. *Make a match*
4. Pemberian tugas

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Langkah pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
Pertemuan 1 Kegiatan Awal (± 5 menit)	<input type="checkbox"/> guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan membimbing berdoa <input type="checkbox"/> guru melakukan apersepsi <input type="checkbox"/> memfokuskan perhatian siswa agar bersemangat dalam belajar	<input type="checkbox"/> siswa berdoa bersama-sama <input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru <input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru
Kegiatan Inti (± 60 menit)	<input type="checkbox"/> guru mengkondisikan suasana kelas <input type="checkbox"/> guru menjelaskan tentang beberapa jenis-jenis pekerjaan yang ada disekitar <input type="checkbox"/> guru meminta siswa untuk menyebutkan beberapa contoh jenis-jenis pekerjaan <input type="checkbox"/> guru menjelaskan tentang jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa <input type="checkbox"/> guru meminta siswa untuk memberikan contoh dari pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa <input type="checkbox"/> guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 siswa <input type="checkbox"/> guru memberikan tugas kelompok kepada siswa mengenai jenis-jenis pekerjaan <input type="checkbox"/> guru menyuruh perwakilan siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas	<input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru <input type="checkbox"/> siswa mendengarkan penjelasan guru <input type="checkbox"/> siswa menyebutkan contoh-contoh beberapa jenis pekerjaan <input type="checkbox"/> siswa mendengarkan penjelasan guru <input type="checkbox"/> siswa memberikan contoh dari pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa <input type="checkbox"/> siswa mematuhi perintah guru <input type="checkbox"/> siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok <input type="checkbox"/> siswa yang ditunjuk membacakan hasil diskusinya
Kegiatan penutup (± 5 menit)	<input type="checkbox"/> guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari <input type="checkbox"/> guru melakukan evaluasi tentang keseluruhan yang telah dipelajari	<input type="checkbox"/> siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari <input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru

- guru memberikan penguatan kepada siswa
- siswa mendengarkan penjelasan guru

Langkah pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> guru menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> siswa berdoa dan menjawab salam dari guru
Pertemuan II Kegiatan awal (± 5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan membimbing berdoa <input type="checkbox"/> guru melakukan apersepsi <input type="checkbox"/> guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> siswa berdoa bersama-sama <input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru <input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru
Kegiatan Inti (± 60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> guru mengkondisikan suasana kelas <input type="checkbox"/> guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang belum dimengerti siswa <input type="checkbox"/> guru melanjutkan materi selanjutnya mengenai semangat kerja <input type="checkbox"/> guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok, kelompok A terdiri dari siswa yang nomor presensi ganjil dan kelompok B siswa yang nomor presensi genap <input type="checkbox"/> guru memberikan kartu soal pada siswa yang nomor presensi ganjil (kelompok a) dan nomor presensi genap (kelompok b) mendapat kartu jawaban <input type="checkbox"/> guru mengatur posisi siswa secara berhadapan <input type="checkbox"/> guru memberikan aba – aba sebagai pertanda siswa harus memulai mencari pasangannya <input type="checkbox"/> guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu soal 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru <input type="checkbox"/> siswa bertanya tentang materi yang kurang dimengerti <input type="checkbox"/> siswa mendengarkan penjelasan guru <input type="checkbox"/> siswa mematuhi perintah guru <input type="checkbox"/> siswa menerima kartu soal / jawaban <input type="checkbox"/> siswa mematuhi perintah guru <input type="checkbox"/> siswa mencari pasangan dari soal dan jawaban yang telah diterima <input type="checkbox"/> Siswa bergabung dengan pasangannya

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> dengan kartu jawaban <input type="checkbox"/> guru membimbing siswa untuk menemukan pasangannya <input type="checkbox"/> guru dan siswa mereview kegiatan yang telah dilakukan dan melakukan diskusi <input type="checkbox"/> guru memberikan umpan balik kepada siswa | <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> masing-masing siswa mulai menemukan pasangannya <input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru <input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru |
|--|--|

Langkah pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> guru memberikan tugas individu kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> siswa mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru
Kegiatan Penutup (± 5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari <input type="checkbox"/> guru melakukan evaluasi tentang keseluruhan yang telah dipelajari <input type="checkbox"/> guru memberikan penguatan kepada siswa <input type="checkbox"/> guru menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari <input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru <input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru <input type="checkbox"/> siswa berdoa dan menjawab salam dari guru

V. SUMBER, MEDIA, DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. BSE Pendidikan Kewarganegaraan kelas 3
2. BSE IPS kelas 3
3. LKS
4. Kartu pertanyaan dan jawaban

VI. PENILAIAN

Jenis penilaian : tes tulis

Instrumen penelitian : soal tes hasil belajar

Guru kelas III,

Peneliti,

Sri Wulandari, S.Pd**NIP. 19600112 198201 2 010****DEWI NADIYA****NIM. 100210204134****H.3 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II**

Mata pelajaran	: IPS
	PKn
Kelas/Semester	: III/2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

5. STANDAR KOMPETENSI**III. IPS**

- Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

IV. PKn

- Memiliki harga diri sebagai individu

6. KOMPETENSI DASAR**III. IPS**

- Mengetahui jenis-jenis pekerjaan

IV. PKn

- Mengetahui pentingnya memiliki harga diri

7. INDIKATOR**III. IPS**

- *Kognitif produk*
Menjelaskan jenis-jenis pekerjaan
Menjelaskan penggunaan uang

- *Kognitif proses*

Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan

Menyebutkan cara penggunaan uang

- *Psikomotor*

Menuliskan jenis-jenis pekerjaan

Menuliskan cara penggunaan uang

- *Afektif*

3. Siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi kerjasama, percaya diri, dan kreatif.

4. Siswa dapat menunjukkan sikap keterampilan sosial yang meliputi bertanya, menjawab pertanyaan, dan menghargai pendapat teman

IV. PKn

- *Kognitif produk*

Mendeskripsikan letak geografis Indonesia

- *Kognitif proses*

Menyebutkan hasil hutan dan manfaatnya

Menyebutkan jenis-jenis hutan dan tujuannya

Menyebutkan jenis-jenis bahan tambang

- *Psikomotorik*

Menuliskan hasil hutan dan manfaatnya

Menuliskan jenis-jenis hutan dan tujuannya

- *Afektif*

3. Siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi kerjasama, percaya diri, dan kreatif.

4. Siswa dapat menunjukkan sikap keterampilan sosial yang meliputi bertanya, menjawab pertanyaan, dan menghargai pendapat teman

8. TUJUAN PEMBELAJARAN

VII. IPS

- *Kognitif produk*

Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis pekerjaan

Siswa dapat menjelaskan penggunaan uang

- *Kognitif proses*
Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis pekerjaan
Siswa dapat menyebutkan cara penggunaan uang

- *Psikomotor*
Siswa dapat menuliskan jenis-jenis pekerjaan
Siswa dapat menuliskan cara penggunaan uang

III. PKn

- *Kognitif produk*
Siswa dapat menjelaskan aturan-aturan di masyarakat
Siswa dapat menjelaskan aturan-aturan di sekolah
- *Kognitif proses*
Siswa dapat menyebutkan aturan-aturan di masyarakat
Siswa dapat menyebutkan aturan-aturan di sekolah
- *Psikomotor*
Siswa dapat menuliskan aturan-aturan di masyarakat
Siswa dapat menuliskan aturan-aturan di sekolah
- *Afektif*
 3. Siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi kerjasama, percaya diri, dan kreatif.
 4. Siswa dapat menunjukkan sikap keterampilan sosial yang meliputi bertanya, menjawab pertanyaan, dan menghargai pendapat teman
- *Afektif*
 5. Siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi kerjasama, percaya diri, dan kreatif.
 6. Siswa dapat menunjukkan sikap keterampilan sosial yang meliputi bertanya, menjawab pertanyaan, dan menghargai pendapat teman

IV. PKn

- *Kognitif produk*
Mendeskripsikan letak geografis Indonesia
- *Kognitif proses*
Menyebutkan hasil hutan dan manfaatnya
Menyebutkan jenis-jenis hutan dan tujuannya
- *Psikomotorik*
Menuliskan hasil hutan dan manfaatnya
Menuliskan jenis-jenis hutan dan tujuannya
- *Afektif*
 7. Siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi kerjasama, percaya diri, dan kreatif.
 8. Siswa dapat menunjukkan sikap keterampilan sosial yang meliputi bertanya, menjawab pertanyaan, dan menghargai pendapat teman

- **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)
 - Ketelitian (*carefulness*)
 - Kerja sama (*Cooperation*)
 - Toleransi (*Tolerance*)
 - Percaya diri (*Confidence*)
 - Keberanian (*Bravery*)

VIII. MATERI POKOK

III. IPS

- Jenis-jenis pekerjaan

IV. PKn

- Kekayaan alam Indonesia

IX. METODE PEMBELAJARAN

5. Diskusi
6. Tanya jawab
7. *Make a match*
8. Pemberian tugas

X. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Langkah pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
Kegiatan Awal (± 5 menit)	<input type="checkbox"/> guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan membimbing berdoa <input type="checkbox"/> guru melakukan apersepsi <input type="checkbox"/> memfokuskan perhatian siswa agar bersemangat dalam belajar	<input type="checkbox"/> siswa berdoa bersama-sama <input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru <input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru
Kegiatan Inti (± 60 menit)	<input type="checkbox"/> guru mengkondisikan suasana kelas <input type="checkbox"/> guru menjelaskan tentang beberapa jenis-jenis pekerjaan yang ada disekitar <input type="checkbox"/> guru meminta siswa untuk menyebutkan beberapa contoh jenis-jenis pekerjaan <input type="checkbox"/> guru menjelaskan tentang jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa <input type="checkbox"/> guru meminta siswa untuk memberikan contoh dari pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa <input type="checkbox"/> guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok, kelompok A terdiri dari siswa yang nomor presensi ganjil dan kelompok B siswa yang nomor presensi genap <input type="checkbox"/> guru memberikan kartu soal pada siswa yang nomor presensi ganjil (kelompok a)	<input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru <input type="checkbox"/> siswa mendengarkan penjelasan guru <input type="checkbox"/> siswa menyebutkan contoh-contoh beberapa jenis pekerjaan <input type="checkbox"/> siswa mendengarkan penjelasan guru <input type="checkbox"/> siswa memberikan contoh dari pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa <input type="checkbox"/> siswa mematuhi perintah guru <input type="checkbox"/> siswa menerima kartu soal / jawaban

dan nomor presensi genap (kelompok b) mendapat kartu jawaban

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> guru mengatur posisi siswa secara berhadapan | <input type="checkbox"/> siswa mematuhi perintah guru |
| <input type="checkbox"/> guru memberikan aba – aba sebagai pertanda siswa harus memulai mencari pasangannya | <input type="checkbox"/> siswa mencari pasangan dari soal dan jawaban yang telah diterima |
| <input type="checkbox"/> guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban | <input type="checkbox"/> Siswa bergabung dengan pasangannya masing-masing |
| <input type="checkbox"/> guru membimbing siswa untuk menemukan pasangannya | <input type="checkbox"/> siswa mulai menemukan pasangannya |

Langkah pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
	<input type="checkbox"/> guru dan siswa mereview kegiatan yang telah dilakukan dan melakukan diskusi <input type="checkbox"/> guru memberikan umpan balik kepada siswa <input type="checkbox"/> guru memberikan tugas individu kepada siswa	<input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru <input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru <input type="checkbox"/> siswa mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru
Kegiatan Penutup (± 5 menit)	<input type="checkbox"/> guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari <input type="checkbox"/> guru melakukan evaluasi tentang keseluruhan yang telah dipelajari <input type="checkbox"/> guru memberikan penguatan kepada siswa <input type="checkbox"/> guru menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam	<input type="checkbox"/> siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari <input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru <input type="checkbox"/> siswa memperhatikan guru <input type="checkbox"/> siswa berdoa dan menjawab salam dari guru

XI. SUMBER, MEDIA, DAN ALAT PEMBELAJARAN

5. BSE Pendidikan Kewarganegaraan kelas 3
6. BSE IPS kelas 3
7. LKS

8. Kartu pertanyaan dan jawaban

XII. PENILAIAN

Jenis penilaian : tes tulis

Instrumen penelitian : soal tes hasil belajar

Jember, 03 Februari 2015

Guru kelas III,

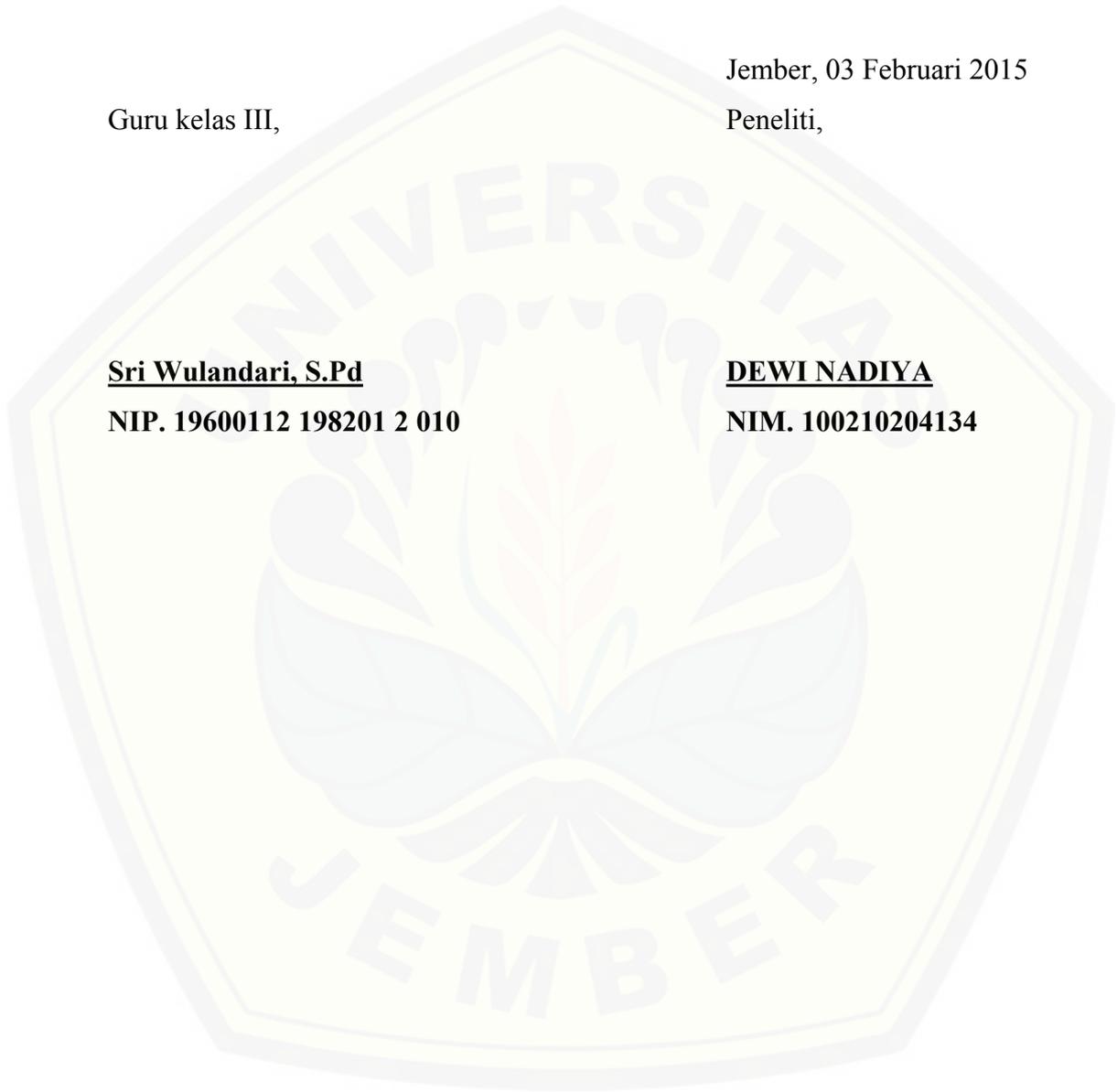
Peneliti,

Sri Wulandari, S.Pd

NIP. 19600112 198201 2 010

DEWI NADIYA

NIM. 100210204134



LAMPIRAN I. SILABUS

SILABUS

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Bahasa Indonesia
 Matematika
 PKn
 Satuan Pendidikan : SD
 Kelas/ Semester : III/ 1
 Standar Kompetensi : 1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN		ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				TEKNIK	BENTUK		
- Bahasa Indonesia Membaca Teks bacaan sederhana menggunakan kata tanya apa, siapa dan dimana dalam kalimat sederhana - Matematika 1. Mengurutkan bilangan 2. Menggunakan operasi hitung	- Teks ” Rumah Kakek ” - Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah - Mengurutkan, m enjumlahkan dan mengurangkan bilangan maksimal 100 - Tata tertib dan kewajiban warga negara di masyarakat	a. Kegiatan awal : <input type="checkbox"/> Mempersiapkan alat pembelajaran <input type="checkbox"/> Berdoa bersama dan mengabsen siswa <input type="checkbox"/> Memfokuskan perhatian siswa agar bersemangat dalam belajar b. Kegiatan inti : <input type="checkbox"/> Siswa membaca cerita”Rumah Kakek “dengan suara nyaring secara klasikal,	- Menjawab pertanyaan bacaan - Menggunakan kata tanya apa, siapa, dan dimana - Memperagakan cara menggunakan alat kebersihan lingkungan sekolah - Mengurutkan bilangan dari 20 sd 100	Tes	Tertulis	4 × 35 Menit	Alat : Teks bacaan dengan judul Rumah Kakek Sumber bahan : - Buku BI Kelas III dan Kreasi guru - Alat dan bahan pengembangan dari guru - Buku Pkn kelas III - Buku Matematika kelas III

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN		ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				TEKNIK	BENTUK		
penambahan dan Pengurangan - IPS Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah - PKn 1. Mengenal tata tertib di rumah 2. Mengenal kewajiban warga di lingkungan sekitar		selanjutnya membaca secara bergiliran, serta memahami isi cerita <input type="checkbox"/> Siswa menjawab pertanyaan bacaan <input type="checkbox"/> Siswa menceritakan kembali cerita "Rumah Kakek" dengan bahasa sendiri secara bergiliran <input type="checkbox"/> Siswa memberi contoh lingkungan alam di sekitar rumahnya dengan bimbingan guru Siswa menuliskan nama alat yang dapat digunakan untuk kerja bakti <input type="checkbox"/> Siswa dapat menyebutkan	- Menjumlahkan bilangan dibawah 100 - Mengurangkan bilangan di bawah 100 - Menyebutkan tata tertib di lingkungan rumah - Menyebutkan kewajiban warga di lingkungan masyarakat				- Gambar/foto warga Negara yang sedang melakukan kegiatan di masyarakat - Lingkungan alam di sekitar rumah dan sekolah

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN		ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				TEKNIK	BENTUK		
		angka 1-100 <input type="checkbox"/> Siswa dapat mengurutkan angka dari yang terkecil ke yang terbesar <input type="checkbox"/> Melakukan penjumlahan bersusun maksimal 100 <input type="checkbox"/> Siswa dapat melakukan pengurangan 1-100 <input type="checkbox"/> Siswa dapat menyebutkan tata tertib di rumah <input type="checkbox"/> Siswa dapat mengidentifikasi kewajiban warga negara di lingkungan masyarakat Siswa mendemonstrasikan tata tertib di rumah dan di sekolah					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN		ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				TEKNIK	BENTUK		
		<input type="checkbox"/> Mengumpulkan hasil kerja siswa c. Kegiatan akhir : <input type="checkbox"/> Penilaian <input type="checkbox"/> Perbaikan dan pengayaan					

LAMPIRAN J.**J.1 LEMBAR TES HASIL BELAJAR SIKLUS I****A. PILIHLAH JAWABAN YANG PALING TEPAT!**

1. Untuk memenuhi kebutuhan, orang harus
 - a. meminta-minta
 - b. bekerja
 - c. belajar
2. Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang adalah
 - a. petani
 - b. dokter
 - c. sopir
3. Jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah
 - a. peternak
 - b. petani
 - c. dokter
4. Pegawai negeri yang bekerja di kantor menghasilkan
 - a. layanan
 - b. barang
 - c. jabatan
5. Orang harus bekerja agar....
 - a. cepat kaya
 - b. tidak bodoh
 - c. terpenuhi kebutuhan
6. Agar pekerjaan berhasil dengan baik, maka orang yang melakukan pekerjaan harus
 - a. kerja keras
 - b. santai
 - c. malas

7. Mau mengakui kekurangan dan mau belajar lagi merupakan sikap
 - a. pemalu
 - b. berani
 - c. jujur
8. Meja dan kursi dihasilkan oleh
 - a. tukang kayu
 - b. penjahit
 - c. peternak
9. Agar pekerjaan tepat waktu, harus
 - a. jujur
 - b. disiplin
 - c. santai
10. Semangat kerja yang tinggi dapat
 - a. mempercepat selesainya pekerjaan
 - b. menunda pekerjaan
 - c. menambah pekerjaan
11. Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah
 - a. tukang cukur
 - b. pegawai negeri
 - c. karyawan pabrik
12. Tukang kayu adalah pekerjaan yang menghasilkan
 - a. jasa
 - b. barang
 - c. uang
13. Orang yang memberikan jasa akan memperoleh
 - a. barang
 - b. imbalan
 - c. hadiah

14. Orang yang bekerja disebuah perusahaan disebut
- sukarelawan
 - dermawan
 - karyawan
15. Orang yang jenis pekerjaannya membuat denah bangunan disebut
- dokter
 - arsitek
 - apoteker

B. JAWABLAH PERTANYAAN BERIKUT INI DENGAN BAIK DAN BENAR!

- Pekerjaan ada dua, yaitu pekerjaan yang menghasilkan ... dan yang menghasilkan
- Mengapa orang harus bekerja?
- Sebutkan 3 barang yang dihasilkan tukang kayu!

Kunci jawaban Tes Hasil Belajar Siklus 1**A. PILIHAN GANDA**

1. b. bekerja
2. a. petani
3. c. dokter
4. a. layanan
5. c. terpenuhi kebutuhannya
6. a. kerja keras
7. b. berani
8. a. tukang kayu
9. b. disiplin
10. a. mempercepat selesainya pekerjaan
11. a. tukang cukur
12. b. barang
13. b. imbaalan
14. c. Karyawan
15. b. arsitek

B. ESSAI

1. Barang dan jasa
2. Agar terpenuhi semua kebutuhannya
3. Meja, kursi, almari

J.2 Lembar Soal Individu Siklus II**I. Isilah titik-titik dibawah ini dengan baik dan benar!**

1. Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah
 - d. tukang cukur
 - e. pegawai negeri
 - f. karyawan pabrik
2. Tukang kayu adalah pekerjaan yang menghasilkan
 - d. jasa
 - e. barang
 - f. uang
3. Orang yang memberikan jasa akan memperoleh
 - d. barang
 - e. imbalan
 - f. hadiah
4. Orang yang bekerja disebuah perusahaan disebut
 - d. sukarelawan
 - e. dermawan
 - f. karyawan
5. Orang yang jenis pekerjaannya membuat denah bangunan disebut
 - d. dokter
 - e. arsitek
 - f. apoteker
6. Dengan bekerja setiap orang akan mendapatkan
 - a. uang
 - b. pujian
 - c. lelah
7. Dalam bekerja, kita harus mengutamakan
 - a. penghasilan
 - b. kejujuran
 - c. kecepatan

8. Kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan

 - a. bekerja
 - b. memohon
 - c. meminta

9. Orang tua bekerja untuk

 - a. mencari kesenangan
 - b. mencari teman
 - c. memenuhi kebutuhan

10. Berikut ini barang yang dihasilkan dari petani adalah ...

 - a. jagung dan padi
 - b. padi dan ikan
 - c. ikan dan ayam

11. Meja dan kursi dihasilkan oleh

 - a. tukang kayu
 - b. penjahit
 - c. peternak

12. Agar pekerjaan tepat waktu, harus

 - a. jujur
 - b. disiplin
 - c. santai

13. Semangat kerja yang tinggi dapat

 - a. mempercepat selesainya pekerjaan
 - b. menunda pekerjaan
 - c. menambah pekerjaan

14. Manusia sebagai makhluk Tuhan diberi kelebihan

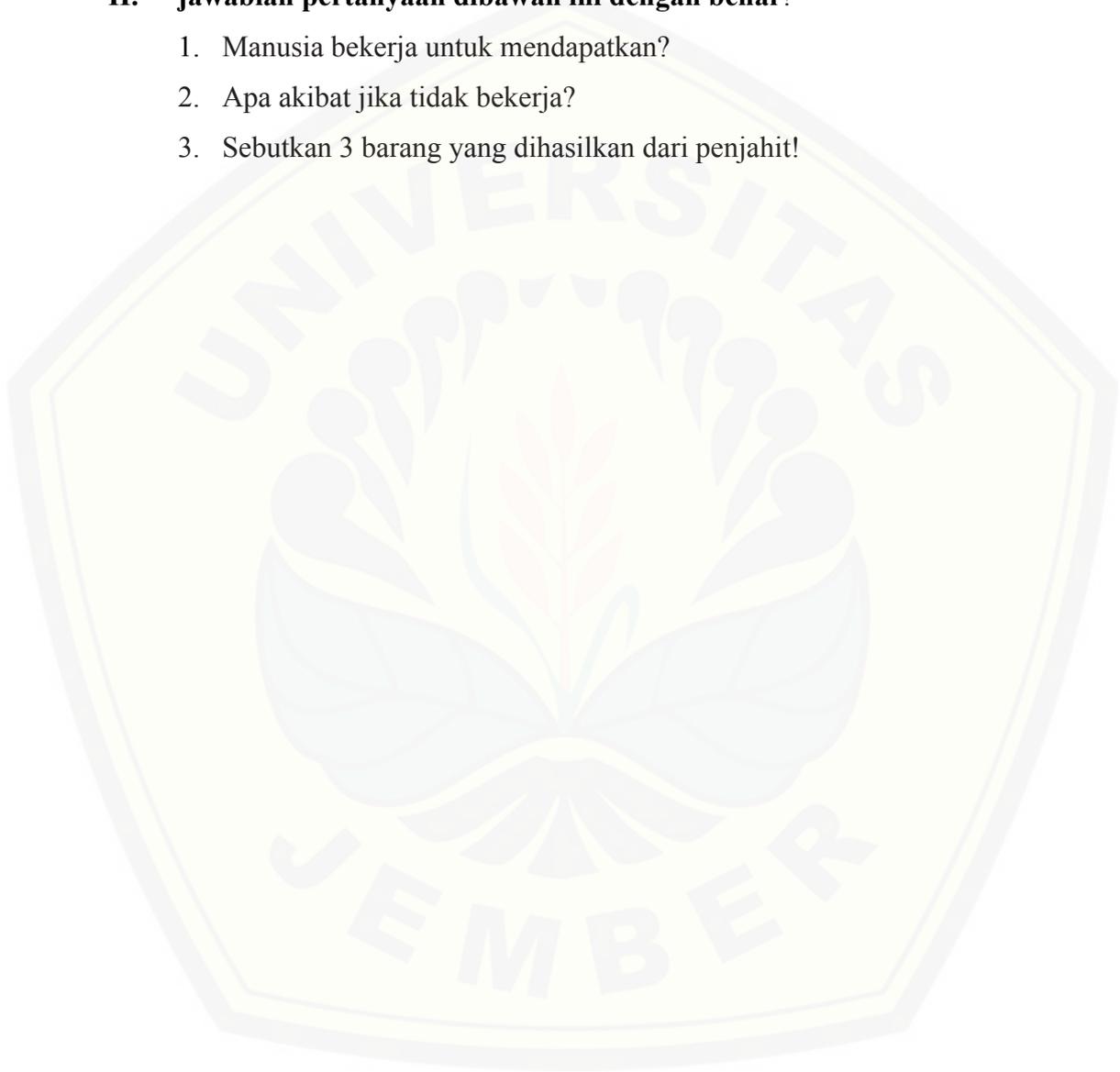
 - a. akal dan benda
 - b. harta benda
 - c. akal dan budi

15. Sesuatu yang dapat menyangkut harga diri adalah

- a. kekayaan
- b. pekerjaan
- c. perbuatan

II. jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Manusia bekerja untuk mendapatkan?
2. Apa akibat jika tidak bekerja?
3. Sebutkan 3 barang yang dihasilkan dari penjahit!



Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II**I.**

1. a. tukang cukur
2. b. barang
3. b. imbaalan
4. c. karyawan
5. b. arsitek
6. a. uang
7. b. kejujuran
8. a. bekerja
9. c. memenuhi kebutuhan
10. a. jagung dan padi
11. a. tukang kayu
12. b. disiplin
13. a. mempercepat selesainya pekerjaan
14. c. akal dan budi
15. c. perbuatan

II.

1. penghasilan
2. semua kebutuhannya tidak dapat terpenuhi
3. baju, celana dan rok

LAMPIRAN K. KISI-KISI SOAL

K.1 Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus I

Kompetensi dasar	Indikator pembelajaran	Jenjang kognisi						Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor Maksimal
		C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6			
I. IPS - Mengetahui jenis-jenis pekerjaan	a. Menjelaskan jenis-jenis pekerjaan	√						Obyektif	1	1
		√						Obyektif	4	1
			√					Obyektif	5	1
			√					Obyektif	6	1
		√						Obyektif	11	1
		√						Obyektif	13	1
			√					Obyektif	15	1
			√					Subyektif	2	8
	b. Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan	√						Obyektif	2	1
		√						Obyektif	3	1
			√					Obyektif	8	1
		√						Obyektif	12	1
		√						Obyektif	14	1
		√						Subyektif	1	4
			√				Subyektif	3	12	

Kompetensi dasar	Indikator pembelajaran	Jenjang kognisi						Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor Maksimal
		C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6			
	c. Menyebutkan semangat bekerja		√					Obyektif	7	1
			√					Obyektif	9	1
			√					Obyektif	10	1

Pedoman Penskoran Soal Tes Hasil Belajar Siklus 1

Bentuk Soal	Kriteria Penilaian
Obyektif	Jumlah soal = 15, skor maksimal 1 Soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 mempunyai bobot skor 1 jawaban salah nilai = 0
Subyektif	Jumlah soal = 3, Soal 1 mempunyai bobot skor 4 Jawaban tepat dan sesuai nilai 4 Jawaban tepat dan kurang sesuai nilai 2 Jawaban salah nilai = 0 Soal 2 mempunyai bobot skor masing-masing 8 Jawaban tepat dan lengkap nilai 8 Jawaban tepat dan kurang sesuai nilai 4 Jawaban salah nilai = 0 Soal 3 mempunyai bobot skor masing-masing 12 Jawaban tepat dan lengkap nilai 12 Jawaban tepat dan kurang sesuai nilai 8 Jawaban salah nilai = 0

K.2 Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus II

Kompetensi dasar	Indikator pembelajaran	Jenjang kognisi						Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor Maksimal
		C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6			
II. IPS - Mengetahui jenis-jenis pekerjaan	d. Menjelaskan jenis-jenis pekerjaan	√						Obyektif	1	1
		√						Obyektif	4	1
			√					Obyektif	5	1
			√					Obyektif	6	1
		√						Obyektif	11	1
		√						Obyektif	13	1
			√					Obyektif	15	1
			√					Subyektif	2	8
	e. Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan	√						Obyektif	2	1
		√						Obyektif	3	1
			√					Obyektif	8	1
		√						Obyektif	12	1
		√						Obyektif	14	1
		√						Subyektif	1	4
				√				Subyektif	3	12

Kompetensi dasar	Indikator pembelajaran	Jenjang kognisi						Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor Maksimal
		C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6			
	f. Menyebutkan semangat bekerja		√					Obyektif	7	1
			√					Obyektif	9	1
			√					Obyektif	10	1

Pedoman Penskoran Soal Tes Hasil Belajar Siklus 1

Bentuk Soal	Kriteria Penilaian
Obyektif	Jumlah soal = 15, skor maksimal 1 Soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 mempunyai bobot skor 1 jawaban salah nilai = 0
Subyektif	Jumlah soal = 3, Soal 1 mempunyai bobot skor 4 Jawaban tepat dan sesuai nilai 4 Jawaban tepat dan kurang sesuai nilai 2 Jawaban salah nilai = 0 Soal 2 mempunyai bobot skor masing-masing 8 Jawaban tepat dan lengkap nilai 8 Jawaban tepat dan kurang sesuai nilai 4 Jawaban salah nilai = 0 Soal 3 mempunyai bobot skor masing-masing 12 Jawaban tepat dan lengkap nilai 12 Jawaban tepat dan kurang sesuai nilai 8 Jawaban salah nilai = 0

LAMPIRAN L.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DAN PENDIDIKAN
SDN PECORO 03

SURAT KETERANGAN

No : 590/07/413.16/2023229/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PONIMAN, S.Pd.
Pangkat / Golongan : Pembina Tk 1/ IV B
NIP : 19610814 198201 1 010
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Pecoro 03
Menerangkan Bahwa :
Nama : Dewi Nadiya
NIM : 100210204134
Semester : VIII
Tempat Penelitian : SDN Pecoro 03 Jember

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di SDN Pecoro 03 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, dari bulan Agustus 2014 – Februari 2015 dalam rangka tugas skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Agustus 2014

Kepala SDN Pecoro 03 Jember

PONIMAN, S.Pd.

NIP. 19610814 198201 1 010

LAMPIRAN M. BIODATA MAHASISWA

Nama : Dewi Nadiya
Tempat/ Tgl lahir : Jember, 26 Desember 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
N I M : 100210204134
Fakultas : FKIP
Jurusan/ Prodi : Ilmu Pendidikan/ S1 PGSD
Nama Ayah : Sulaiman
Nama Ibu : Kustina
Alamat asal : Dusun Krajan RT/RW 001/003 Desa Pecoro Kecamatan
Rambipuji Kabupaten Jember
Alamat di Jember : Dusun Krajan RT/RW 001/003 Desa Pecoro Kecamatan
Rambipuji Kabupaten Jember
Handphone : 082331643000